



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
MIGRASI *COMMUTER* PENDUDUK KECAMATAN SILO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**SISKA PUSPITA SARI
NIM 120810101078**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
MIGRASI *COMMUTER* PENDUDUK KECAMATAN SILO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi pembangunan (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**SISKA PUSPITA SARI
NIM 120810101078**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Rudi Santoso (Alm) dan Ibunda Ririn Andayani tercinta yang telah mendoakan, memberi kasih sayang, serta pengorbanan yang tulus dan begitu besar selama ini;
2. Bapak Alif Rahman tercinta yang telah memberikan semangat, doa dan pengorbanan dengan penuh kesabaran;
3. Kakakku Muhammad Reza Rizky Putra, S.Ked yang mendukung dan memotivasi dengan sepenuh hati;
4. Guru-guru sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan;
5. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

MOTTO

Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar
(terjemahan Surat *Al-Baqarah* ayat 153)

Apa saja yang Allah anugerahkan kepada manusia berupa rahmat, maka tidak ada seorangpun yang dapat menahannya, dan apa saja yang ditahan oleh Allah maka tidak seorangpun yang sanggup melepaskannya sesudah itu.
Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana
(terjemahan Surat *Fatir* ayat 2)

Pemenang sejati dalam kehidupan adalah orang-orang yang memandang setiap keadaan dengan harapan bahwa mereka mampu melewati atau membuatnya lebih baik
(Barbara Pletcher)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siska Puspita Sari

NIM : 120810101078

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migrasi *Commuter* Penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 8 Februari 2016

Yang menyatakan,

Siska Puspita Sari

NIM 120810101078

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
MIGRASI *COMMUTER* PENDUDUK KECAMATAN SILO
KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Siska Puspita Sari

NIM 120810101078

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Prof. Dr. H. Mohammad Saleh, M.Sc

Dosen Pembimbing II : Dr. Rafael Purtomo S, M.Si

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat
Migrasi *Commuter* Penduduk Kecamatan Silo
Kabupaten Jember
Nama Mahasiswa : Siska Puspita Sari
NIM : 120810101078
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Tanggal Persetujuan : 9 Februari 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Mohammad Saleh, M.Sc

NIP. 195608311984031002

Dr. Rafael Purtomo S, M.Si

NIP. 195810241988031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes

NIP. 196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
MIGRASI *COMMUTER* PENDUDUK KECAMATAN SILO
KABUPETEN JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siska Puspita Sari
NIM : 120810101078
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panita penguji pada tanggal:

26 FEBRUARI 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. H. Sonny Sumarsono, MM (.....)
NIP. 195804241988021001
2. Sekretaris : Dr. Lilis Yuliati, SE, M.Si (.....)
NIP. 196907181995122001
3. Anggota : Dra. Anifatul Hanim, M.Si (.....)
NIP. 196507301991032001
4. Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Mohammad Saleh, M.Sc (.....)
NIP. 195608311984031002
5. Pembimbing 2 : Dr. Rafael Purtomo S, M.Si (.....)
NIP. 195810241988031001

Foto 4 X 6
warna

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si
NIP.196306141990021001

*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migrasi Commuter Penduduk
Kecamatan Silo Kabupaten Jember*

Siska Puspita Sari

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan umur terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan data primer dari sampel sebanyak 100 responden. Para responden yang dipilih adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang melakukan aktifitas *commuter* dari Kecamatan Silo menuju Jember Kota untuk bekerja dan penduduk yang tidak melakukan aktifitas *commuter* atau bekerja di daerah Kecamatan Silo. Metode analisis yang digunakan adalah *Binary Logistic Regression*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Variabel jenis kelamin memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Sedangkan variabel umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Kata Kunci: migrasi *commuter*, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, jenis kelamin, umur.

Analysis of Factors That Affects Commuter Migration Interest of Population in Silo Sub District Jember Regency.

Siska Puspita Sari

*Department of Economics and Development Studies, Faculty of Economics,
Jember University*

ABSTRACT

This research is intended to understand the influence of income, number of family dependents, education level, gender and age of commuter migration interest of population in Silo Sub district Jember Regency. To achieve the objective of the study, primary data from a sample of 100 respondents is used. The respondents were the population over 15 years old who did commuter activities from Silo Sub district to Jember City for work and people who didn't do commuter activities or work in Silo Sub district areas. The analytical method used is Binary Logistic Regression. The results show that the variables of income, number of family dependents and education level had significant and positive influence on commuter migration interest of population in Silo Sub district Jember Regency. Gender is a variable that had no significant influence. While age had significant and negative influence on commuter migration interest of population in Silo Sub district Jember Regency.

Keywords: *commuter migration, income, number of family dependents, education level, gender, age.*

RINGKASAN

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migrasi *Commuter* Penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember; Siska Puspita Sari, 120810101078; 2016: 72 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Mobilitas penduduk merupakan salah satu fenomena yang menjadi bagian dari dinamika sosial yang mewarnai perkembangan pertumbuhan penduduk di negara berkembang termasuk Indonesia. Mobilitas penduduk dalam konteks demografi memberikan sumbangan yang sangat besar pada kebijakan kependudukan. Dinamika kependudukan terjadi karena adanya dinamika kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk atau migrasi terhadap perubahan dalam jumlah, komposisi dan pertumbuhan penduduk. Tingginya pertumbuhan penduduk dan persebaran yang tidak merata menyebabkan adanya ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar daerah. Dimana pembangunan merupakan salah satu proses yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik dengan percepatan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal penting dalam pembangunan suatu daerah. Perkembangan pembangunan, distribusi pendapatan, penyediaan kesempatan kerja dan merubah struktur perekonomian menjadi lebih baik merupakan tujuan-tujuan dari pembangunan. Faktor pesatnya pertumbuhan ekonomi serta pusat perekonomian yang cenderung berada di kota menjadi salah satu penyebab tingginya mobilitas penduduk dari desa ke kota. Dimana terdapat lebih banyak kesempatan kerja, jenis pekerjaan, sarana dan prasarana pendidikan, transportasi dan komunikasi yang memadai serta tingkat penghidupan yang layak dan pendapatan yang lebih besar dari pada tetap tinggal di daerah asal. Mobilitas penduduk atau migrasi mempunyai banyak jenis salah satunya adalah migrasi *commuter*. Migrasi *commuter* adalah perpindahan atau gerak penduduk yang pergi meninggalkan tempat tinggalnya secara teratur setiap hari ke tempat lain untuk bekerja dan pulang ke daerah asal pada hari itu juga. Penduduk yang memutuskan

menjadi *commuter* dengan bekerja ke kota tentunya mempunyai latar belakang yang berbeda, salah satu diantaranya karena tekanan kondisi sosial ekonomi yang tidak cukup untuk biaya hidup sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, jenis kelamin dan umur terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dengan teknik *snowball sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar dimana responden awal dipilih kemudian mereka diminta untuk memberikan informasi mengenai rekan-rekan lainnya sehingga diperoleh lagi responden tambahan. Ada sebanyak 100 responden yang dipilih untuk mewakili minat para penglaju dalam melakukan migrasi *commuter*. Para responden yang dipilih adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang melakukan aktifitas *commuter* dari Kecamatan Silo menuju Jember Kota untuk bekerja dan penduduk yang tidak melakukan aktifitas *commuter* atau bekerja di daerah Kecamatan Silo. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah model regresi logistik dengan dua pilihan (*Binary Logistic Regression*).

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Variabel jenis kelamin memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Sedangkan variabel umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa variabel pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan umur berpengaruh signifikan terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Total variasi variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 71,42% sedangkan sisanya 28,57% dijelaskan variabel lain diluar model.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migrasi *Commuter* Penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, tenaga, pikiran dan saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mohammad Saleh, M.Sc selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Bapak Dr. Rafael Purto S, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing, memberikan saran, kritik dan pengarahan yang bermanfaat bagi penulis;
3. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan;
5. Bapak Drs. H. Agus Luthfi, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis selama studi;
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
7. Ayahanda Rudi Santoso (Alm) dan Ibunda Ririn Andayani, terima kasih yang tak terhingga atas doa, dukungan, kasih sayang, kesabaran dan pengorbanan selama ini;

8. Bapak Alif Rahman yang telah sabar dan ikhlas membimbing, memotivasi serta mendoakan tanpa kenal lelah;
9. Kakakku Muhammad Reza Rizky Putra S.Ked yang selalu menjadi tempat berbagi, memberi semangat, serta doa dengan sepenuh hati;
10. Bapak Mahfud Djaya selaku Camat dan Bapak Sungkono selaku Sekretaris Camat daerah Kecamatan Silo yang telah memberikan dukungan dan bantuan demi penulisan skripsi ini;
11. Sahabat-sahabatku tersayang Ayu, Arisna, Ofi, Pipit, Dewi, Lisa atas semua dukungan, kebersamaan dan pelajaran hidup yang tak akan tergantikan oleh apapun;
12. Segenap keluarga besar Konsentrasi Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan angkatan 2012 terima kasih atas semua dukungan dan pengalaman selama masa perkuliahan;
13. Teman satu atap Jalan Jawa 4C/5 Novia, Lia, Ninda, Dini, Silvi, Ira, Elsha, Anis, Meyra, Novi dan Gita, terima kasih semuanya;
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya.

Jember, Februari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Mobilitas Penduduk	8
2.1.2 Teori Migrasi E.G Revenstein	11
2.1.3 Teori Migrasi Everett S. Lee	12
2.1.4 Teori Migrasi Arthur Lewis	16

2.1.5 Teori Migrasi Todaro	17
2.1.6 Teori Kebutuhan dan Tekanan	19
2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat	
Migrasi <i>Commuter</i>	21
2.2.1 Pendapatan	21
2.2.2 Jumlah Tanggungan Keluarga	21
2.2.3 Tingkat Pendidikan	22
2.2.4 Jenis Kelamin	23
2.2.5 Umur	23
2.3 Penelitian Sebelumnya	24
2.4 Kerangka Konseptual	28
2.5 Hipotesis	30
BAB 3. METODE PENELITIAN	31
3.1 Rancangan Penelitian	31
3.1.1 Jenis Penelitian	31
3.1.2 Unit Analisis	31
3.1.3 Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.1.4 Populasi dan Sampel	31
3.2 Jenis dan Sumber Data	33
3.3 Metode Pengumpulan Data	33
3.4 Metode Analisis Data	34
3.4.1 Analisis Model Regresi Logistik (<i>Logistic Regression Model</i>)	34
3.4.2 Uji Estimasi Parameter	36
3.5 Definisi Variabel Operasional	39
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	41
4.1.1 Kondisi Geografis Kecamatan Silo Kabupaten Jember ..	41
4.1.2 Keadaan Penduduk	42
4.1.3 Keadaan Ekonomi	46

4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian	47
4.2.1 Keadaan Responden Menurut Minat Melakukan Migrasi <i>Commuter</i>	47
4.2.2 Keadaan Responden Menurut Pendapatan	48
4.2.3 Keadaan Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga	49
4.2.4 Keadaan Responden Menurut Tingkat Pendidikan	50
4.2.5 Keadaan Responden Menurut Jenis Kelamin	51
4.2.6 Keadaan Responden Menurut Umur	52
4.3 Hasil Analisis Data	53
4.3.1 Hasil Analisis Model Regresi Logistik	53
4.3.2 Uji Estimasi Parameter	54
4.4 Pembahasan	60
4.4.1 Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Migrasi <i>Commuter</i>	60
4.4.2 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Minat Migrasi <i>Commuter</i>	62
4.4.3 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Minat Migrasi <i>Commuter</i>	63
4.4.4 Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Minat Migrasi <i>Commuter</i>	65
4.4.5 Pengaruh Umur terhadap Minat Migrasi <i>Commuter</i>	66
BAB 5. PENUTUP	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel 2.1	Bentuk-bentuk Mobilitas Penduduk (Berdasarkan Hasil Riset Ida Bagoes Mantra Tahun 1975)	9
Tabel 2.2	Penelitian Sebelumnya	26
Tabel 4.1	Luas Wilayah, Jumlah Dusun, Rukun Warga, dan Rukun Tetangga di Kecamatan Silo Kabupaten Jember	42
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Menurut Desa dan Jenis Kelamin di Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2014	43
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Usia 5 Tahun Keatas Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2014	44
Tabel 4.4	Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja dan Lapangan Usaha di Kecamatan Silo Kabupaten Jember Hasil Sensus Penduduk Tahun 2010	45
Tabel 4.5	PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010-2013 (Rp.000) di Kecamatan Silo Kabupaten Jember	46
Tabel 4.6	Jumlah Responden di Kecamatan Silo Kabupaten Jember Menurut Minat Melakukan Migrasi <i>Commuter</i>	48
Tabel 4.7	Jumlah Responden di Kecamatan Silo Kabupaten Jember Menurut Pendapatan	48
Tabel 4.8	Jumlah Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga di Kecamatan Silo Kabupaten Jember	49
Tabel 4.9	Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Silo Kabupaten Jember	50
Tabel 4.10	Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Silo Kabupaten Jember	51

Tabel 4.11	Jumlah Responden Menurut Kelompok Umur di Kecamatan Silo Kabupaten Jember	52
Tabel 4.12	Hasil Analisis Model Regresi Logistik dengan Dua Pilihan (<i>Binary Logistic Regression</i>).....	53
Tabel 4.13	Hasil Uji <i>Goodness of Fit</i>	60



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Faktor-faktor Determinan Mobilitas Penduduk Menurut Everett S. Lee 1976	13
Gambar 2.2 Hubungan Antara Kebutuhan dan Keinginan Dalam Mobilitas Penduduk	20
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual	29
Gambar 4.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi (Persen) Kecamatan Silo Tahun 2008-2013	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Kuesioner Penelitian	73
Lampiran B. Tabulasi Data Hasil Penelitian	77
Lampiran C. Hasil Analisis Model Regresi Logistik dengan Dua Pilihan (<i>Binary Logistic Regression</i>)	80
Lampiran D. Hasil Uji <i>Goodness of Fit</i>	81
Lampiran E. Jumlah Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja di Kabupaten Jember Menurut Hasil Sensus Penduduk Tahun 2010	82
Lampiran F. Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Kecamatan dan Lapangan Usaha, Hasil Sensus Penduduk Tahun 2010	83
Lampiran G. Peta Kecamatan Silo	85

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mobilitas penduduk merupakan salah satu fenomena yang menjadi bagian dari dinamika sosial yang mewarnai perkembangan pertumbuhan penduduk di negara berkembang termasuk Indonesia. Mobilitas penduduk dalam konteks demografi memberikan sumbangan yang sangat besar pada kebijakan kependudukan. Dinamika kependudukan terjadi karena adanya dinamika kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk atau migrasi terhadap perubahan dalam jumlah, komposisi dan pertumbuhan penduduk. Tingginya pertumbuhan penduduk dan persebaran yang tidak merata menyebabkan adanya ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar daerah. Dimana pembangunan merupakan salah satu proses yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik dengan percepatan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal penting dalam pembangunan suatu daerah. Perkembangan pembangunan, distribusi pendapatan, penyediaan kesempatan kerja dan merubah struktur perekonomian menjadi lebih baik merupakan tujuan-tujuan dari pembangunan (Todaro, 2000:123). Pada kenyataannya masih banyak distribusi pendapatan dan pertumbuhan ekonomi yang tidak merata dan menyebabkan terjadinya kesenjangan antar wilayah. Hal ini juga diikuti dengan penyediaan kesempatan kerja yang tidak sebanding dengan angkatan kerja yang ada. Tingkat pengangguran yang tinggi disertai dengan distribusi pendapatan yang tidak merata dan ketidakseimbangan struktural menyebabkan berbagai macam kesenjangan, antara lain kesenjangan pendapatan daerah, tingkat upah, infrastruktur dan fasilitas lainnya. Tingginya pertumbuhan penduduk dan persebaran secara tidak merata yang kemudian memicu adanya mobilitas penduduk dari daerah yang mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi kurang baik menuju daerah yang mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi lebih baik, yaitu dari daerah pedesaan ke perkotaan.

Pertumbuhan penduduk yang besar di daerah pedesaan membuat sebagian besar penduduk terdorong untuk melakukan mobilitas ke kota dengan tujuan memperbaiki kehidupan yang lebih baik. Faktor pesatnya pertumbuhan ekonomi serta pusat perekonomian yang cenderung berada di kota menjadi salah satu penyebab tingginya mobilitas penduduk dari desa ke kota. Dimana terdapat lebih banyak kesempatan kerja, jenis pekerjaan, sarana dan prasarana pendidikan, transportasi dan komunikasi yang memadai serta tingkat penghidupan yang layak dan pendapatan yang lebih besar dari pada tetap tinggal di desa. Setiap individu memiliki keinginan dan kebutuhan tersendiri dalam melakukan migrasi. Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan ekonomi, sosial, politik, dan psikologis. Dimana seseorang akan pindah ke daerah yang memiliki nilai kefaedahan (*place utility*) yang lebih tinggi dari daerah asal (Mantra, 2000:179).

Menurut Everett S. Lee (1976) dan Todaro (1979) dalam tulisannya yang berjudul *A Theory of Migration* mengungkapkan bahwa volume migrasi disuatu wilayah berkembang sesuai dengan tingkat keanekaragaman daerah di wilayah tersebut. Lee dan Todaro berpendapat bahwa motivasi seseorang dalam melakukan migrasi adalah motif ekonomi. Motif tersebut didasari oleh adanya ketimpangan antar wilayah yang membuat penduduk lebih memilih untuk melakukan migrasi ke kota. Mantra, Robert dan Smith (1977) juga memberikan penjelasan seperti dikutip oleh Hossain (2001) bahwa tidak meratanya pekerjaan dan pendapatan yang rendah di pedesaan menjadi motivasi migrasi dari desa ke kota. Dengan demikian, perpindahan penduduk desa ke kota sekaligus mencerminkan adanya ketidakseimbangan antara kedua daerah tersebut.

Faktor sempitnya lapangan pekerjaan yang ada di desa akan mendorong perilaku mobilitas penduduk semakin tinggi. Salah satunya akibat dari menyempitnya lahan pertanian karena digunakan untuk areal pemukiman, sektor manufaktur, jasa, dan kebiasaan orang tua untuk membagi tanah mereka sebagai warisan pada keturunan-keturunannya. Disamping munculnya permasalahan sosial ekonomi di atas, ada pula permasalahan lain yang muncul yaitu fenomena minat penduduk dalam melakukan migrasi.

Migrasi mempunyai banyak jenis salah satunya adalah migrasi *commuter*. Migrasi *commuter* adalah perpindahan atau gerak penduduk yang pergi meninggalkan tempat tinggalnya secara teratur setiap hari ke tempat lain untuk bekerja dan pulang ke daerah asal pada hari itu juga. Penduduk yang memutuskan menjadi *commuter* dengan bekerja ke kota tentunya mempunyai latar belakang yang berbeda, salah satu diantaranya karena tekanan kondisi sosial ekonomi yang tidak cukup untuk biaya hidup sehari-hari. Adanya harapan untuk memperoleh kesempatan kerja, kesejahteraan dan pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan, mendorong tenaga kerja pedesaan memilih alternatif melakukan migrasi *commuter* ke kota demi mencukupi kebutuhan hidupnya.

Minat penduduk untuk melakukan migrasi *commuter* salah satunya adalah ketersediaan lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja di kota yang lebih luas dari pada di desa. Terdapat banyak perusahaan industri yang dapat menyerap tenaga kerja sehingga banyak penduduk yang mencari kehidupan yang lebih baik di daerah tujuan migrasi, terutama tujuan ekonomi. Adapun jumlah angkatan kerja di Kabupaten Jember menurut data sensus penduduk tahun 2010 mencapai angka 1.159.591 jiwa. Sedangkan lima kecamatan yang memiliki jumlah angkatan kerja terbanyak yaitu Kecamatan Wuluhan dengan 59.949 jiwa, diikuti oleh Kecamatan Silo dengan 55.415 jiwa, kemudian Kecamatan Bangsalsari yang memiliki 54.055 jiwa, lalu Kecamatan Sumbersari dengan 53.798 jiwa dan yang terakhir adalah Kecamatan Puger dengan 52.705 jiwa (BPS Kabupaten Jember 2014). Diantara lima kecamatan yang memiliki jumlah angkatan kerja terbanyak di Kabupaten Jember, Kecamatan Silo berada pada urutan kedua dengan jumlah angkatan kerja sebanyak 55.415 jiwa. Dengan jumlah tersebut sangat memungkinkan jika angkatan kerja di Kecamatan Silo melakukan migrasi *commuter* dalam jumlah yang besar pula.

Migrasi *commuter* disebabkan oleh berbagai faktor seseorang untuk melakukan migrasi. Data jumlah penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja menurut kecamatan dan lapangan usaha di Kabupaten Jember hasil sensus penduduk tahun 2010, menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kecamatan Silo yang bekerja sebanyak 51.333 jiwa yang merupakan pekerja terbanyak kedua di

Kabupaten Jember setelah Kecamatan Wuluhan yang menempati posisi pertama yaitu 53.742 jiwa dan Kecamatan Sumbersari yang berada di posisi ketiga sebanyak 47.890 jiwa. Penduduk Kecamatan Silo didominasi oleh mereka yang bekerja di sektor pertanian sebanyak 40.091 jiwa (BPS Kabupaten Jember 2014). Dengan jumlah tersebut sangat memungkinkan jika penduduk Kecamatan Silo melakukan migrasi *commuter* dalam jumlah yang besar terutama karena faktor perbedaan antara tingkat pendapatan bekerja di desa dan di kota. Menurut Lewis adanya perbedaan tingkat pendapatan antara desa dan kota mendorong pindahnya penduduk dari desa ke sektor modern di kota. Hal ini akan meningkatkan jumlah pengalju *commuter* karena para migran ingin mencari pendapatan di luar wilayah asal dan di harapkan pendapatan hasil bekerja di daerah tujuan lebih tinggi dari pada pendapatan di daerah asal (Todaro, 1998:304).

Faktor perbedaan pendapatan di daerah asal dan daerah tujuan serta lokasi yang relatif dekat dengan daerah asal, menjadi motivasi penduduk untuk melakukan migrasi *commuter* karena bisa kembali ke daerah asal pada hari yang sama. Selain itu, minat penduduk dalam melakukan migrasi *commuter* disebabkan oleh jumlah tanggungan keluarga. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka pendapatan yang harus diperoleh semakin besar untuk mencukupi seluruh kebutuhan anggota keluarga. Pendidikan juga berpengaruh terhadap minat seseorang dalam bermigrasi. Menurut Todaro (1995:331) adanya korelasi yang positif antara pendidikan yang dicapai oleh migran dengan kegiatan bermigrasi dan adanya hubungan yang nyata antara tahap pendidikan yang diselesaikan dengan kemungkinan untuk bermigrasi, semakin tinggi tingkat pendidikan maka kecenderungan untuk bermigrasi semakin besar.

Jenis kelamin dapat menjadi salah satu faktor seseorang melakukan migrasi *commuter*, menurut E.G Revenstein (1985) menjelaskan bahwa wanita melakukan migrasi pada jarak yang dekat dibandingkan pria. Artinya, laki-laki lebih dominan melakukan migrasi dibandingkan wanita, walaupun tidak sedikit pula wanita yang melakukan migrasi, akan tetapi dalam jarak yang tidak terlalu jauh.

Menurut Simanjuntak (2001:48) tingkat partisipasi laki-laki selalu lebih tinggi dari tingkat partisipasi kerja perempuan karena laki-laki dianggap pencari nafkah yang utama bagi keluarga, sehingga pekerja laki-laki biasanya lebih selektif dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan aspirasinya baik dari segi pendapatan maupun kedudukan dibanding pekerja perempuan. Usia juga berpengaruh terhadap minat seseorang dalam melakukan migrasi *commuter*. Motivasi yang kuat didukung oleh kekuatan fisik maka keinginan bermigrasi semakin tinggi, dimana usia 15-64 tahun merupakan usia produktif dan potensial sebagai pekerja. Para pelaku *commuter* akan lebih banyak membelanjakan pendapatannya di desa atau daerah asal seperti membiayai kebutuhan sehari-hari dan berinvestasi membeli tanah, hewan ternak serta membangun rumah, maka pengaruh dari aktivitas *commuter* yaitu meningkatnya kesejahteraan ekonomi keluarga pelaku *commuter*. Dengan demikian terjadi arus uang dari kota ke desa dan sebaliknya terjadi arus modal tenaga kerja dari desa ke kota.

Tambahan penghasilan merupakan dampak yang mereka harapkan dan tanpa disadari hal ini telah membawa dampak terutama dalam kehidupan sosial mereka. Gerak *commuter* yang merupakan salah satu bentuk keterkaitan antara desa-kota ini telah membawa arus informasi maupun inovasi-inovasi yang terjadi di perkotaan lebih cepat sampai ke desa. Dukungan transportasi yang baik akan lebih mempererat keterkaitan desa dengan kota. Sementara di kota terjadi interaksi antara penduduk kota dengan penduduk desa, sehingga mereka saling bertukar kebudayaan dan kebiasaan yang akhirnya akan dapat mempengaruhi kehidupan sosial di kota maupun di desa asal mereka (Istiyani, 2009:68). Namun penduduk lebih memilih untuk bermigrasi secara non permanen yaitu migrasi *commuter* karena adanya keterkaitan dengan daerah asal yang tidak memungkinkan untuk melakukan migrasi secara permanen.

Migrasi *commuter* yang akan diamati lebih lanjut dalam penelitian ini adalah minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Penduduk yang dimaksud lebih difokuskan pada penduduk usia 15 tahun ke atas yang melakukan aktifitas *commuter* dari Kecamatan Silo menuju Jember Kota untuk bekerja dan penduduk yang tidak melakukan aktifitas *commuter* atau

bekerja di daerah Kecamatan Silo. Arus *commuter* yang dilakukan sebagian besar penduduk Kecamatan Silo dari desa ke kota menarik untuk diteliti, mengingat fenomena *commuter* sering terjadi dari daerah pinggiran kota menuju ke pusat kota. Dari semua yang telah diuraikan diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migrasi *Commuter* Penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember?
2. Apakah jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember?
3. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember?
4. Apakah jenis kelamin berpengaruh terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember?
5. Apakah umur berpengaruh terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

4. Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
5. Untuk mengetahui pengaruh umur terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi kalangan akademis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat migrasi *commuter*.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan mobilitas penduduk di Kabupaten Jember.
3. Sebagai informasi dan referensi kepada pihak lain yang memerlukan untuk penelitian selanjutnya.
4. Sebagai ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi penulis.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Mobilitas Penduduk

Mobilitas penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain melampaui batas politik atau negara atau batas administratif atau batas bagian dalam suatu negara. Mobilitas penduduk merupakan salah satu dari tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk di suatu negara selain mortalitas dan fertilitas. Ada dua dimensi penting yang perlu ditinjau dalam mobilitas penduduk, yaitu dimensi waktu dan dimensi daerah. Ukuran yang tepat untuk dimensi waktu tidak ada karena sulit untuk menetapkan berapa lama seseorang pindah dari tempat tinggalnya yang dianggap sebagai seorang migran. Ukuran yang digunakan biasanya dalam sensus penduduk. Contoh sensus penduduk tahun 2010, batasan waktu yang digunakan untuk menentukan migran adalah 6 bulan (Munir, 2000:118).

Menurut Mantra (2000:173) mobilitas penduduk dapat dibedakan menjadi dua yaitu mobilitas vertikal dan mobilitas horizontal. Mobilitas penduduk vertikal atau yang sering disebut dengan perubahan status. Seseorang yang mula-mula bekerja di sektor pertanian sekarang bekerja di sektor non pertanian. Sedangkan mobilitas penduduk horizontal atau yang sering disebut dengan mobilitas penduduk geografis yaitu gerak (*movement*) penduduk yang melintas batas wilayah menuju wilayah lain dalam periode waktu tertentu.

Mobilitas penduduk bila dilihat dari ada tidaknya niatan untuk menetap di daerah tujuan dapat dibagi menjadi dua, yaitu mobilitas penduduk permanen dan mobilitas penduduk non-permanen. Mobilitas penduduk permanen adalah gerak penduduk yang melintasi batas wilayah asal menuju ke wilayah tujuan dengan niatan menetap. Sebaliknya, mobilitas penduduk non permanen adalah gerak penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan tidak ada niatan menetap di daerah tujuan. Apabila seseorang menuju ke daerah lain dan sejak semula sudah bermaksud tidak menetap di daerah tujuan, orang tersebut digolongkan

sebagai pelaku mobilitas non-permanen walaupun bertempat tinggal di daerah tujuan dalam jangka waktu lama. Gerak penduduk yang non permanen (*circulation*) ini juga dibagi menjadi dua, yaitu ulang-alik (Jawa = nglaju, Inggris = *commuting*) dan menginap atau mondok di daerah tujuan (Mantra, 2000;173).

Mobilitas ulang-alik adalah gerak penduduk dari daerah asal menuju daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dengan kembali ke daerah asal pada hari itu juga. Sedangkan mobilitas penduduk mondok atau menginap merupakan gerak penduduk yang meninggalkan daerah asal menuju daerah tujuan dengan batas waktu lebih dari satu hari, namun kurang dari enam bulan. Secara ringkas bentuk-bentuk mobilitas penduduk di atas diringkas dalam Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Bentuk-bentuk Mobilitas Penduduk (Berdasarkan Hasil Riset Ida Bagoes Mantra Tahun 1975)

No.	Bentuk Mobilitas	Batas Wilayah	Batas Waktu
1.	Ulang-alik (<i>commuting</i>)	Dukuh (dusun)	6 jam atau lebih dan kembali pada hari yang sama
2.	Menginap/mondok di daerah tujuan	Dukuh (dusun)	Lebih dari satu hari tetapi kurang dari 6 bulan
3.	Permanen/menetap di daerah tujuan	Dukuh (dusun)	6 bulan atau lebih menetap di daerah tujuan

Sumber: Mantra (2000:174)

Menurut Munir (dalam Adioetomo dan Samosir, 2010:117) terdapat beberapa jenis-jenis migrasi berdasarkan pengertian, yaitu:

1. Migrasi Masuk (*In Migration*) yaitu masuknya penduduk ke suatu daerah tempat tujuan (*area of destination*).
2. Migrasi Keluar (*Out Migration*) yaitu perpindahan penduduk keluar dari suatu daerah asal (*area of origin*).
3. Migrasi Neto (*Net Migration*) yaitu selisih antara jumlah migrasi masuk dengan migrasi keluar. Bila migrasi yang masuk lebih besar dari pada migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif. Sedangkan bila migrasi keluar lebih besar dari pada migrasi masuk disebut migrasi neto negatif.

4. Migrasi Bruto (*Gross Migration*) yaitu jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar.
5. Migrasi Total (*Total Migration*) yaitu seluruh kejadian migrasi, mencakup migrasi semasa hidup dan migrasi pulang. Atau dengan kata lain migrasi total adalah semua orang yang pernah pindah.
6. Migrasi Internasional (*International Migration*) merupakan perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lain. Migrasi yang merupakan masuknya penduduk ke suatu negara disebut imigrasi (*imigration*) sedangkan sebaliknya jika migrasi itu merupakan keluarnya penduduk dari suatu negara disebut emigrasi (*emigration*).
7. Migrasi Internal (*Intern Migration*) yaitu perpindahan yang terjadi dalam satu negara, misalnya antar provinsi, antar kota/kabupaten, migrasi perdesaan ke perkotaan atau satuan administratif lainnya yang lebih rendah daripada tingkat kabupaten, seperti kecamatan, kelurahan dan seterusnya. Jenis migrasi yang terjadi antar unit administratif selama masih dalam satu negara.
8. Migrasi Sirkuler (*Sirkuler Migration*) yaitu migrasi yang terjadi jika seseorang berpindah tempat tetapi tidak bermaksud menetap di tempat tujuan, mungkin hanya mendekati tempat pekerjaan. Mobilitas penduduk sirkuler dapat didefinisikan sebagai gerak penduduk yang melintas batas administrasi suatu daerah menuju ke daerah lain dalam jangka waktu kurang enam bulan.
9. Migrasi Ulang-alik (*Commuter*) yaitu orang yang setiap hari meninggalkan tempat tinggalnya pergi ke kota lain untuk bekerja atau berdagang dan sebagainya tetapi pulang pada sore harinya.
10. Migrasi Semasa Hidup (*Life Time Migration*) yaitu migrasi yang berdasarkan tempat kelahiran. Migrasi semasa hidup adalah mereka yang pada waktu pencacahan sensus bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat lahirannya.
11. Migrasi Risen (*Recent Migration*) yaitu menyatakan bahwa seseorang dikatakan sebagai migran bila tempat tinggal waktu survei berbeda dengan tempat tinggal lima tahun sebelum survei.

12. Migrasi Parsial (*Partial Migration*) yaitu jumlah migrasi ke suatu daerah dari satu daerah asal, atau dari daerah asal ke satu daerah tujuan. Migrasi itu merupakan ukuran dari arus migrasi antara dua daerah asal dan tujuan.
13. Arus Migrasi (*Migration Stream*) yaitu jumlah atau banyaknya perpindahan yang terjadi dari daerah asal ke daerah tujuan dalam jangka waktu tertentu.
14. Urbanisasi (*Urbanization*) yaitu bertambahnya proporsi penduduk yang berdiam di daerah asal ke daerah tujuan dalam jangka waktu tertentu.
15. Transmigrasi (*Transmigration*) yaitu pemindahan dan kepindahan penduduk dari suatu daerah untuk menetap ke daerah lain yang ditetapkan di dalam wilayah Republik Indonesia guna kepentingan pembangunan negara atau karena alasan yang dipandang perlu oleh pemerintah.

Menurut Istiyani (2009:60) migran ulang-alik atau *commuter* adalah orang yang pergi meninggalkan tempat tinggalnya secara teratur misalkan setiap hari atau setiap minggu pergi ke tempat lain untuk bekerja, berdagang, sekolah atau untuk kegiatan-kegiatan lainnya, dan pulang ke tempat asalnya secara teratur pula misalkan pada sore atau malam hari atau pada akhir minggu. Migran ulang-alik biasanya menyebabkan jumlah penduduk di tempat tujuan lebih banyak pada waktu tertentu, misalkan pada siang hari.

2.1.2 Teori Migrasi E.G Ravenstein

Teori migrasi menurut E.G Ravenstein (1985) mengungkapkan tentang perilaku mobilisasi penduduk yang disebut dengan hukum-hukum migrasi atau (*The Laws of Migration*) yang meliputi beberapa hukum migrasi yaitu:

1. Para migran cenderung memilih tempat terdekat sebagai tujuan migrasi.
2. Migrasi bertahap yaitu adanya arus migrasi yang terarah pada pusat-pusat industri dan perdagangan yang penting dan dapat menyerap para migran. Arus dan arus balik. Setiap arus migrasi utama menimbulkan arus balik penggantinya.
3. Berita dari sanak saudara atau teman yang telah berpindah ke daerah lain merupakan informasi yang sangat penting bagi orang yang bermigrasi.

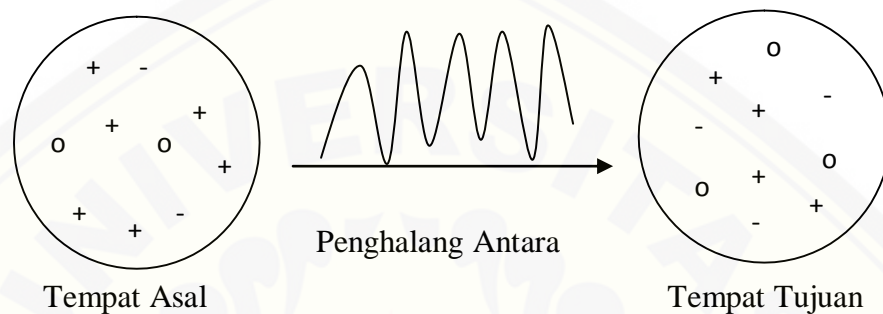
4. Semakin tinggi pengaruh kota terhadap seseorang, semakin besar tingkat mobilitasnya.
5. Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin tinggi frekuensi mobilitasnya.
6. Para migran cenderung memilih daerah tempat teman atau sanak saudara yang bertempat tinggal di daerah tujuan, jadi arah dan arus mobilitas penduduk menuju kearah datangnya informasi.
7. Para migran bagi seorang penduduk sulit diperkirakan. Hal ini karena banyak dipengaruhi kejadian yang mendadak seperti bencana alam, peperangan dan lain-lain.
8. Motif ekonomi merupakan dorongan utama melakukan migrasi. Besarnya arus migrasi ditentukan oleh hasrat manusia untuk memperbaiki keadaan ekonominya.
9. Perbedaan antara desa dan kota mengenai kecenderungan melakukan migrasi. Penduduk desa lebih besar minatnya untuk bermigrasi jika dibandingkan dengan penduduk kota.
10. Penduduk yang berusia muda dan belum kawin lebih banyak melakukan mobilitas dari pada mereka yang berusia lanjut.
11. Kebanyakan wanita bermigrasi pada jarak yang dekat.

2.1.3 Teori Migrasi Everett S. Lee

Menurut Everett S. Lee (dalam Mantra, 2000:180), dijelaskan bahwa volume migrasi di suatu wilayah berkembang sesuai dengan tingkat keanekaragaman daerah-daerah wilayah tersebut. Di setiap daerah banyak sekali faktor yang mempengaruhi orang untuk menetap atau menarik orang untuk pindah, serta ada pula faktor-faktor lain yang memaksa mereka meninggalkan daerah itu. Di daerah asal dan di daerah tujuan menurut Lee, terdapat faktor-faktor yang disebut sebagai berikut:

- a. Faktor positif (+) yaitu faktor yang memberikan nilai positif atau keuntungan bila bertempat tinggal di tempat tersebut.

- b. Faktor negatif (-) yaitu faktor yang memberikan nilai negatif atau merugikan bila tinggal di tempat tersebut sehingga seseorang merasa perlu untuk pindah ke tempat lain.
- c. Faktor netral (0) yaitu yang tidak berpengaruh terhadap keinginan seseorang individu untuk tetap tinggal di tempat asal atau pindah ke tempat lain.



Gambar 2.1 Faktor-faktor Determinan Mobilitas Penduduk Menurut Everett S. Lee 1976
Sumber: Mantra (2000:181)

Disetiap tempat asal ataupun tempat tujuan, ada sejumlah faktor positif yang dapat menahan seseorang untuk tetap tinggal dan menarik orang luar untuk pindah ke daerah tersebut, misalkan keterkaitan hubungan keluarga, Dan ada sejumlah faktor negatif yang mendorong seseorang untuk pindah dari daerah tersebut atau bermigrasi ke daerah lain misalnya peluang usaha sedikit, kurangnya kesempatan kerja dan tingkat upah yang rendah. Serta faktor netral yang tidak menjadi masalah dalam keputusan migrasi. Upah yang tinggi, kesempatan kerja yang menarik di daerah tujuan migran merupakan faktor penarik untuk datang ke daerah tersebut. Sedangkan ketidakpastian, resiko yang mungkin dihadapi, kepemilikan lahan yang tidak pasti dan sebagainya merupakan faktor penghambat untuk pindah ke tempat tujuan.

Berdasarkan tinjauan di atas, dapat ditarik beberapa faktor pokok penyebab terjadinya migrasi adalah: (a) proses kemiskinan di daerah asal, (b) lapangan kerja yang hampir tidak ada, (c) pendapatan yang rendah, (d) keamanan, (e) adat istiadat yang ketat, (f) melanjutkan pendidikan. Dari pernyataan di atas tiga hal pertama adalah hal mendasar dalam membuat keputusan untuk bermigrasi.

Selanjutnya Everett S. Lee (dalam Mantra, 2000:181) menambahkan bahwa besar kecilnya arus migrasi juga dipengaruhi rintangan, misalnya ongkos pindah yang tinggi dan menurutnya terdapat 4 faktor yang perlu diperhatikan dalam proses migrasi penduduk antara lain:

- a. Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal
- b. Faktor-faktor yang terdapat di tempat tujuan
- c. Rintangan antara daerah asal dan daerah tujuan
- d. Faktor Pribadi.

Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal misalnya, tanah yang subur, kekerabatan yang tinggi, adanya variasi pekerjaan non-tani, dan tersedianya fasilitas sosial yang lengkap akan menarik individu untuk menetap di daerah asal. Namun jika yang terjadi adalah sebaliknya maka akan mendorong individu untuk meninggalkan daerah asalnya. Faktor-faktor yang terdapat di daerah tujuan seperti tersedianya variasi lapangan pekerjaan, fasilitas sosial lengkap, harapan mendapat pendapatan yang lebih tinggi akan menjadi penarik individu dari luar daerah, dan kemacetan, kriminalitas tinggi, bencana alam bisa menjadi faktor pendorong dari daerah tujuan. Rintangan-rintangan antara adalah mengenai jarak, dimana memperhitungkan, biaya perjalanan, sulit atau tidaknya medan untuk ditempuh, dan lama waktu perjalanan yang ditempuh. Walaupun rintangan antara (jarak) ini selalu ada, tidak selalu menjadi faktor penghalang. Rintangan-rintangan tersebut mempunyai pengaruh yang berbeda-beda pada masing-masing individu. Faktor dalam pribadi inilah yang mempunyai peranan terbesar karena faktor-faktor nyata yang terdapat di tempat asal atau tempat tujuan belum merupakan faktor utama, karena pada akhirnya kembali pada respon seseorang tentang faktor tersebut, kepekaan pribadi dan kecerdasannya.

Disamping itu, Menurut Munir (dalam Dasar-dasar Demografi, 2000:119) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi ada dua faktor yaitu faktor pendorong dan faktor penarik.

1. Faktor-faktor pendorong yang menyebabkan penduduk bermigrasi
 - a. Makin berkurangnya sumber-sumber alam.

- b. Menyempitnya lapangan pekerjaan di tempat asal, karena masuknya teknologi yang menggunakan mesin-mesin.
 - c. Tidak cocok lagi dengan adat budaya/kepercayaan di daerah asal.
 - d. Alasan pekerjaan atau perkawinan yang menyebabkan tidak bisa mengembangkan karir pribadi.
 - e. Bencana alam baik banjir, kebakaran musim kemarau atau adanya wabah penyakit.
2. Faktor-faktor penarik yang menyebabkan penduduk melakukan migrasi
 - a. Adanya rasa superior di tempat yang baru atau kesempatan untuk memasuki lapangan pekerjaan yang cocok.
 - b. Kesempatan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.
 - c. Kesempatan mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi.
 - d. Keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang menyenangkan.
 - e. Tarikan dari orang yang diharapkan sebagai tempat berlindung.
 - f. Adanya aktivitas kota besar, tempat-tempat hiburan, pusat kebudayaan, adanya tekanan atau diskriminasi politik, agama, suku, di daerah asal.

Selanjutnya Mitchell (dalam Mantra 2000:185), menyatakan bahwa terdapat beberapa kekuatan (*forces*) yang menyebabkan seorang individu memutuskan untuk melakukan migrasi atau tidak, yaitu:

1. Kekuatan Sentripetal (*centripetal forces*) yaitu kekuatan yang mengikat seorang individu untuk tinggal di daerah asal. Kekuatan sentripetal dapat berupa terikat tanah warisan, menunggu orang tua yang sudah lanjut usia, kegotong-royongan yang baik, daerah asal merupakan tempat kelahiran nenek moyang mereka.
2. Kekuatan Sentrifugal (*centrifugal forces*) yaitu kekuatan yang mendorong seorang individu untuk meninggalkan daerah asal. Kekuatan sentrifugal dapat berupa terbatasnya pasaran kerja, pendapatan yang kurang mencukupi.

Minat seseorang melakukan migrasi ke daerah tujuan tergantung pada keseimbangan antara kedua kekuatan tersebut. Untuk wilayah pedesaan di negara sedang berkembang kedua kekuatan tersebut relatif seimbang. Seorang individu dihadapkan pada dua hal yang sulit dipecahkan yaitu tetap tinggal di daerah asal

dengan keadaan ekonomi yang terbatas atau berpindah ke daerah lain dengan meninggalkan sawah atau ladang yang dimiliki. Untuk mengatasi problem diatas, diambil suatu kompromi yaitu mengadakan mobilitas penduduk nonpermanen yang dapat dibedakan menjadi dua yaitu komutasi (ulang-alik) dan menginap atau mondok di daerah tujuan (Mantra, 2000:186).

2.1.4 Teori Migrasi Arthur Lewis

Teori migrasi Arthur Lewis yaitu teori tentang terjadinya surplus tenaga kerja dua sektor atau lebih dikenal dengan sebutan perekonomian model dua sektor (*Lewis Two Sector Models*). Teori pembangunan Arthur Lewis disebut juga teori migrasi ini, membahas proses pembangunan yang terjadi antara daerah kota dan desa, pola investasi yang terjadi disektor modern dan juga sistem penetapan pendapatan yang berlaku disektor modern yang pada akhirnya menjadi penyebab terjadinya migrasi (Arsyad, 1999:257). Teori Lewis memusatkan perhatian pada terjadinya transformasi struktural pada perekonomian yang pada awalnya bersifat subsisten.

Arthur Lewis mengasumsikan bahwa perekonomian suatu negara pada dasarnya akan terbagi menjadi dua yaitu: Pertama, perekonomian atau sektor tradisional (daerah pedesaan) di mana perekonomian ini mempunyai ciri yaitu mengalami surplus tenaga kerja, tingkat hidup masyarakat yang berada pada kondisi subsisten akibat dari perekonomian yang bersifat subsisten pula. Hal ini ditandai dengan nilai produk marginal (*Marginal Product*) dari tenaga kerja yang bernilai nol, artinya fungsi produksi sektor pertanian telah sampai pada tingkat berlakunya hukum *law of diminishing return*. Di daerah pedesaan yang berbasis pertanian terjadi kondisi surplus tenaga kerja yang akan memaksa para pekerja berpindah dari desa ke kota. Sedangkan perpindahan tenaga kerja di perkotaan menyebabkan pertumbuhan output disektor modern (Todaro, 1995:326).

Kedua, perekonomian industri atau sektor modern (daerah perkotaan), perekonomian mempunyai ciri yaitu tingkat produktivitas yang tinggi dari input yang digunakan, termasuk tenaga kerja dan menjadi tempat penampungan tenaga kerja yang surplus di sektor pertanian dengan cara mentransfer tenaga kerja

sedikit demi sedikit dari perekonomian subsisten. Hal ini mengisaratkan bahwa nilai produk marginal bernilai positif. Dengan demikian, perekonomian perkotaan merupakan tujuan bagi para pekerja yang berasal dari pedesaan, karena nilai produk marginal dari tenaga kerja yang positif maka menunjukkan bahwa fungsi produksi belum berada pada kondisi optimal yang mungkin dicapai, sehingga industri di perkotaan masih menyediakan lapangan kerja di mana akan diisi oleh pekerjaan dari pedesaan dengan jalan bermigrasi (Todaro, 1995:328).

Lewis dalam model kelebihan pekerja secara implisit mengungkapkan bahwa adanya perbedaan tingkat pendapatan antara desa dan kota mendorong pindahnya penduduk dari desa ke sektor modern di kota. Daerah perkotaan selain memberi peluang untuk mendapatkan pekerjaan sebagai pekerja *full-time*, juga memberi kesempatan untuk bekerja sebagai pekerja tidak tetap seperti pekerja bangunan. Bahkan seandainya mereka tidak memperoleh pekerjaan di kedua-duanya *full-time* maupun tidak tetap, masih ada kesempatan untuk berusaha sendiri (*self-employed*) sebagai pedagang pengecer, pedagang asongan, sebagai pengrajin atau melakukan beberapa usaha yang lain. Semakin tinggi pendapatan atau pendapatan yang ditawarkan oleh sektor modern di kota semakin besar pula arus migrasi desa-kota. Pada umumnya para migran menuju ke kota terdorong oleh adanya tekanan kondisi ekonomi pedesaan, di mana semakin sulit untuk mencukupi nafkah keluarga bila hanya mengandalkan hasil pertanian saja.

2.1.5 Teori Migrasi Todaro

Teori migrasi Todaro (1969) menyatakan bahwa migrasi dari desa ke kota merupakan suatu fenomena ekonomi, seseorang melakukan migrasi ke kota merupakan suatu keputusan yang rasional, karena adanya perbedaan pendapatan antara desa dan kota. Namun, pendapatan yang dipersoalkan disini bukan pendapatan yang aktual, melainkan pendapatan yang diharapkan (*expected income*). Todaro dalam Arsyad (1999:262) menyatakan bahwa karakteristik migran terbagi dalam tiga kategori yaitu:

1. Menurut karakteristik demografi, dinyatakan bahwa migran yang berasal dari negara-negara berkembang sebagian besar terdiri dari pemuda usia produktif yang berusia antara 15-24 tahun.
2. Menurut karakteristik pendidikan ditemukan adanya hubungan positif antara pendidikan yang dicapai oleh migran dengan kegiatan bermigrasi dan adanya hubungan yang nyata antara tahap pendidikan yang diselesaikan dengan kemungkinan untuk bermigrasi, semakin tinggi tingkat pendidikan maka kecenderungan untuk bermigrasi semakin besar.
3. Menurut karakteristik ekonomi dinyatakan bahwa selama beberapa tahun terakhir ini presentasi terbesar dari migran adalah mereka yang tidak memiliki kesempatan kerja untuk berusaha ditempat asal.

Todaro mengasumsikan bahwa faktor ekonomi merupakan faktor yang dominan sebagai pendorong orang untuk migrasi. Pendapat Todaro (1969) bahwa faktor ekonomi merupakan motif yang paling sering dijadikan sebagai alasan utama untuk bermigrasi. Seseorang akan cenderung melakukan migrasi dari daerah dengan kesempatan kerja kecil dan upah rendah ke daerah dengan kesempatan kerja besar dan upah tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan di daerah asal maupun selama ditempat tujuan. Model Todaro beranggapan bahwa segenap angkatan kerja baik yang aktual maupun potensial, senantiasa membandingkan penghasilan yang diharapkan selama kurun waktu tertentu di sektor perkotaan dengan rata-rata tingkat penghasilan yang bisa di dapatkan di pedesaan. Mereka akan melakukan migrasi jika penghasilan bersih di kota melebihi penghasilan bersih yang tersedia di desa.

Model Todaro mempunyai empat pemikiran dasar yaitu:

1. Migrasi desa-kota dipengaruhi oleh beberapa pertimbangan ekonomi yang bersifat lebih rasional dan berkaitan dengan manfaat dan biaya-biaya relatif migrasi itu sendiri.
2. Keputusan seseorang untuk bermigrasi bergantung pada selisih antara tingkat pendapatan yang diharapkan di kota dan tingkat pendapatan aktual di desa. Besar kecilnya selisih pendapatan itu sendiri ditentukan oleh dua variabel, yaitu selisih upah aktual di kota dan di desa, serta besar kecilnya

kemungkinan mendapatkan pekerjaan di kota yang menawarkan tingkat pendapatan sesuai harapan.

3. Kemungkinan mendapatkan pekerjaan di kota berkaitan langsung dengan tingkat lapangan pekerjaan di kota, sehingga berbanding terbalik dengan tingkat pengangguran di kota.
4. Laju migrasi desa-kota bisa terus berlangsung meskipun telah melebihi laju pertumbuhan kesempatan kerja. Lonjakan pengangguran di kota merupakan akibat yang tidak dapat dihindarkan dari adanya ketidakseimbangan kesempatan ekonomi yang parah antara desa dan kota (Arsyad, 1999:263).

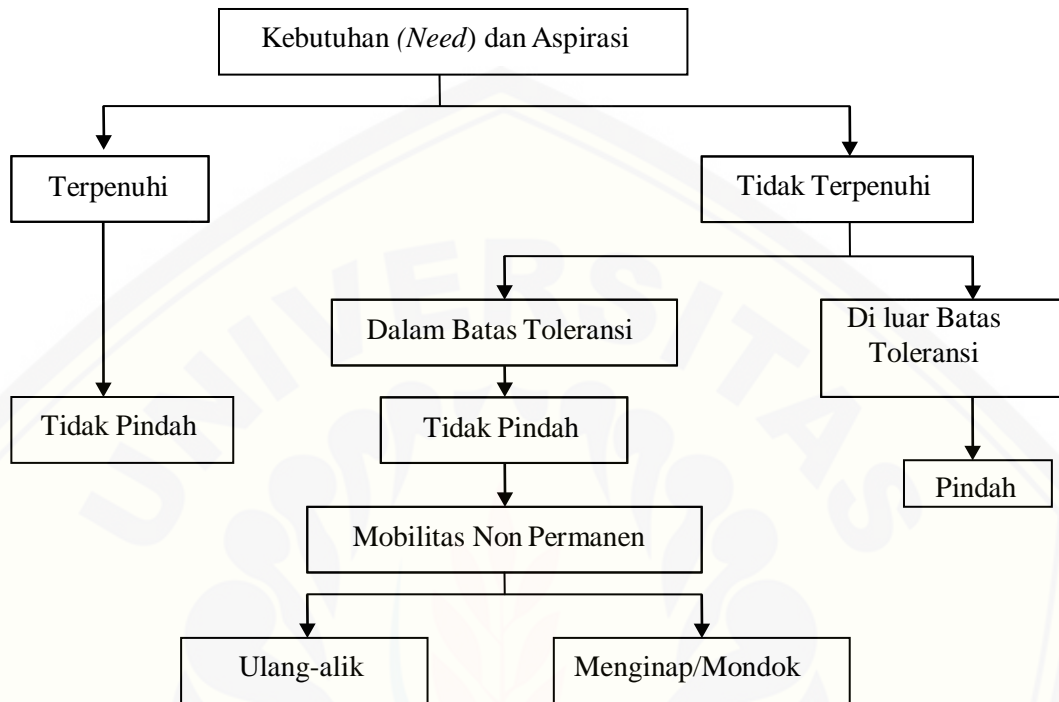
2.1.6 Teori Kebutuhan dan Tekanan

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan suatu proses pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengelola sumber daya yang ada untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999). Ketersediaan sumber daya yang berbeda akan menimbulkan pertumbuhan wilayah yang tidak seimbang.

Yeremias (1994) juga mengungkapkan bahwa niat bermigrasi dipengaruhi faktor latar belakang individu, latar belakang struktural dan *place utility*. Tiap-tiap individu memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan ekonomi, sosial maupun psikologis. Apabila kebutuhan tidak dapat terpenuhi maka terjadilah stres. Tinggi rendahnya stres yang dialami oleh individu berbanding terbalik dengan proporsi pemenuhan kebutuhan.

Ada dua akibat dari stress diatas, bila tekanan atau stres yang dirasakan oleh seorang individu masih dalam batas toleransi maka individu tersebut tidak akan pindah atau tetap didaerah asal dan berusaha menyesuaikan kebutuhannya dengan lingkungan yang ada. Namun bila tekanan yang dirasakan oleh seorang individu di luar batas toleransinya maka mereka akan mempertimbangkan untuk pindah ke tempat lain di mana kebutuhan-kebutuhan yang diperlukannya dapat terpenuhi dengan baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa seseorang akan pindah dari tempat yang memiliki nilai kefaedahan (*place utility*) rendah ke tempat yang memiliki nilai kefaedahan lebih tinggi agar kebutuhannya dapat terpenuhi.

Hubungan antara kebutuhan dan pola mobilitas penduduk dapat dilihat dalam diagram di bawah :



Gambar 2.2 Hubungan Antara Kebutuhan dan Keinginan Dalam Mobilitas Penduduk
Sumber: Mantra (2000:179)

Memperhatikan hal-hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa mobilitas penduduk terjadi apabila seseorang mengalami tekanan atau stres, baik ekonomi, sosial, maupun psikologis di tempat ia berada. Setiap individu mempunyai tingkat kebutuhan yang berbeda, sehingga suatu wilayah oleh seseorang dinyatakan sebagai wilayah yang dapat memenuhi kebutuhannya, sedangkan orang lain mengatakan tidak. Terjadi perbedaan nilai kefaedahan antar tempat yang satu dengan tempat yang lain. Apabila tempat yang satu dengan tempat yang lain tidak ada perbedaan nilai kefaedahan maka mobilitas penduduk tidak akan terjadi (Mantra, 2000:180).

2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Migrasi *Commuter*

2.2.1 Pendapatan

Menurut Todaro (2006) migrasi terjadi sebagai akibat perbedaan pendapatan antara desa dan kota, namun pendapatan yang dimaksud bukan pendapatan nyata melainkan pendapatan yang diharapkan (*expected income*). Minat seseorang untuk bermigrasi bergantung pada selisih antara tingkat pendapatan yang diharapkan di kota dan tingkat pendapatan aktual di desa. Besar kecilnya selisih pendapatan itu sendiri ditentukan oleh dua variabel, yaitu selisih upah aktual di kota dan di desa, serta besar kecilnya kemungkinan mendapatkan pekerjaan di kota yang menawarkan tingkat pendapatan sesuai harapan. Sehingga harus ada kompensasi dari biaya menjadi *commuter* melalui pendapatan yang lebih tinggi di daerah tujuan.

Teori Arthur Lewis juga menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan atau pendapatan yang ditawarkan oleh sektor modern di kota semakin besar pula arus migrasi desa-kota. Pada umumnya para migran menuju ke kota terdorong oleh adanya tekanan kondisi ekonomi pedesaan, di mana semakin sulit untuk mencukupi nafkah keluarga bila hanya mengandalkan hasil pertanian saja. Dimana seseorang yang sulit mendapatkan pekerjaan di daerah asal dan tingkat kebutuhan yang semakin banyak akan melakukan migrasi *commuter* ke daerah yang memiliki nilai kefaedahan (*place utility*) yang lebih tinggi dari pada di daerah asal. Teori E.G Revenstein (1985) juga mengatakan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang semakin tinggi frekuensi mobilitasnya. Dimana motif ekonomi merupakan dorongan utama untuk melakukan migrasi. Besarnya arus migrasi ditentukan oleh hasrat manusia untuk memperbaiki keadaan ekonominya.

2.2.2 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh pada minat seseorang dalam melakukan migrasi. Jumlah tanggungan keluarga yang semakin banyak membuat kebutuhan keluarga semakin meningkat. Sehingga diperlukan banyak biaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini dapat menjadi pendorong seseorang untuk melakukan migrasi non permanen secara *commuter* ke daerah

tujuan demi meningkatkan pendapatan. Pendapatan yang meningkat selanjutnya akan mempengaruhi status sosial dan mutu hidup rumah tangga (Waridin, 2002).

Jumlah tanggungan keluarga menjadi salah satu faktor bagi seseorang untuk bekerja di kota. Hal ini dikarenakan niat seseorang sebenarnya akan dipengaruhi oleh tekad yang kuat dari dalam diri untuk berani menentukan suatu keputusan sejalan dengan kewajiban untuk bertanggung jawab menanggung beban keluarga (Waridin, 2002:125). Menurut Todaro (1969) faktor ekonomi menjadi motif utama seseorang dalam melakukan migrasi. Dalam keadaan dimana jumlah tanggungan keluarga cukup besar sedangkan pendapatan keluarga tidak memadai, maka anggota keluarga terpaksa harus mencari pekerjaan yang menjanjikan pendapatan besar. Hal tersebut mendasari mengapa seseorang yang memiliki beban tanggungan cukup besar memutuskan untuk melakukan migrasi *commuter* tanpa harus meninggalkan anggota keluarga terlalu lama.

2.2.3 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan investasi dalam rangka meningkatkan stok modal pribadi. Tingkat pendidikan merupakan hal penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Todaro (1969) menyatakan bahwa adanya korelasi yang positif antara pendidikan yang dicapai oleh migran dengan kegiatan bermigrasi dan adanya hubungan yang nyata antara tahap pendidikan yang diselesaikan dengan kemungkinan untuk bermigrasi, semakin tinggi tingkat pendidikan maka kecenderungan untuk bermigrasi semakin besar (Arsyad, 1999:262). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan meningkatkan minat seseorang dalam melakukan migrasi *commuter* dan dapat membuka peluang baru dalam pasar tenaga kerja melalui kemampuannya.

Young E (dalam Lucas, 1982) menjelaskan bahwa migrasi merupakan salah satu proses modernisasi. Dimana modernisasi dapat menarik penduduk untuk melakukan migrasi karena semakin berkembangnya tingkat pendidikan, sarana transportasi dan komunikasi. Sehingga tingkat pendidikan memiliki peran dalam hal minat migrasi penduduk terutama yang bersifat non permanen seperti migrasi *commuter*.

2.2.4 Jenis Kelamin

Teori migrasi E.G Revenstein (1985) yang salah satu teorinya menjelaskan bahwa wanita melakukan migrasi pada jarak yang dekat dibandingkan pria. Artinya, laki-laki lebih dominan melakukan migrasi dibandingkan wanita, walaupun tidak sedikit pula wanita yang melakukan migrasi, akan tetapi dalam jarak yang tidak terlalu jauh.

Menurut Payaman Simanjuntak (2001) tingkat partisipasi laki-laki selalu lebih tinggi dari tingkat partisipasi kerja perempuan karena laki-laki dianggap pencari nafkah yang utama bagi keluarga, sehingga pekerja laki-laki biasanya lebih selektif dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan aspirasinya baik dari segi pendapatan maupun kedudukan dibanding pekerja perempuan.

Hanson dan Pratt (1991) menyatakan adanya hubungan antara *commuter* dengan jenis kelamin, bahwa pada umumnya wanita bekerja lebih dekat rumah dibandingkan pria, dimana wanita lebih banyak menghabiskan waktunya dalam membesarkan anak dan melakukan pekerjaan rumah tangga. Berbeda dengan laki-laki yang dapat mencurahkan waktunya menjadi *commuter* untuk bekerja dan mencari nafkah. Menurut Preston dan McLafferty (1993) wanita yang bermukim di wilayah pusat kota memiliki akses untuk menghabiskan waktunya untuk bekerja dibandingkan wanita yang tinggal di wilayah suburban yang kemungkinan tidak akan bersedia melakukan *commuter* jika tidak menguntungkan. Wanita yang tinggal di wilayah suburban jika dibandingkan wanita yang tinggal di pusat kota, biasanya cenderung lebih memilih menghabiskan waktunya untuk menjaga anak dan mengerjakan tugas rumah tangga.

2.2.5 Umur

Faktor umur juga berpengaruh terhadap minat seseorang untuk bermigrasi, dimana menurut E.G Revenstein (1985) penduduk yang berusia muda lebih banyak melakukan mobilitas dari pada mereka yang berusia lanjut dan biasanya berniat untuk menetap atau menolak untuk pindah. Menurut Todaro (1969) menyatakan bahwa migran menurut karakteristik demografi, adalah migran yang

berasal dari negara-negara berkembang sebagian besar terdiri dari pemuda usia produktif yang berusia antara 15-24 tahun (Arsyad, 1999:262).

Zhao (1999:46) mengemukakan bahwa umur mempunyai hubungan negatif terhadap minat migrasi. Semakin tua umur, semakin kecil kemungkinan untuk melakukan migrasi non permanen atau *commuter* karena biaya psikologis untuk melakukan penyesuaian menghadapi lingkungan kerja semakin besar. Fuad (1999:32) menyatakan bahwa umur dapat mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi dari desa ke kota. Seseorang yang berumur muda mempunyai kemungkinan yang besar untuk bermigrasi ke kota.

2.3 Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya digunakan sebagai referensi dan berhubungan dengan penelitian ini adalah:

Annugrah Mujito Pratama (2013) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Seseorang Untuk Melakukan Migrasi Ulang-Alik (Studi Kasus Pada Migran Kota Malang Yang Melakukan Migrasi Ke Surabaya Dengan Menggunakan Transportasi Bus)”. Terdapat tiga variabel utama yang digunakan untuk mengetahui motif migran untuk melakukan migrasi ulang-alik, yakni tingkat upah, status dalam keluarga, dan tingkat pendidikan. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis rentang skala. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat upah, tingkat pendidikan dan status pada keluarga pekerja yang melakukan migrasi ulang-alik Surabaya ke Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat upah, status dalam keluarga dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap keputusan migran Kota Malang untuk melakukan migrasi ulang-alik ke Surabaya.

Iyul Agustin Fauziah (2013) dengan judul penelitian “Kajian Migran Ulang-Alik Di Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik Sosial Ekonomi dan Demografi migran ulang-alik di Desa Abar-Abir, untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya mobilitas ulang-alik, untuk mengetahui keterkaitan

kondisi wilayah terhadap fenomena mobilitas ulang-alik di Desa Abar-Abir. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian sensus. Subjek penelitiannya adalah seluruh penduduk Desa Abar-Abir yang berusia 15 tahun ke atas dan melakukan mobilitas ulang-alik dengan tujuan bekerja yang berjumlah 252 orang. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa migran ulang-alik sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, berusia 25-29 tahun, berstatus kawin, berpendidikan tamat SMA, bekerja sebagai petani dan buruh tani di daerah asal. Bekerja sebagai buruh pabrik di daerah tujuan. Sebagian besar tidak memiliki lahan pertanian dan sebagian kecil yaitu sebanyak 60 orang memiliki lahan pertanian.

Dzulkarnaen Ishaq (2014) dengan judul penelitian “Determinasi Migrasi *Commuter* Penduduk Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember”. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh faktor pendidikan, pendapatana, usia, dan status pernikahan terhadap minat penduduk Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember untuk melakukan migrasi *commuter*. Metode analisis data yang digunakan adalah *binary logistic regression*. Hasil analisis *binary logistic regression* menjelaskan faktor-faktor penduduk Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember yang berpengaruh melakukan migrasi *commuter* antara lain variabel pendidikan (PDD) dengan nilai signifikansi 0,048, variabel umur (UM) dengan nilai signifikansi 0,044, dan variabel status pernikahan (SP) dengan nilai signifikansi 0,033. Sedangkan variabel pendapatan (PDP) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat migrasi *commuter* yang nilai signifikansi 0,316. Secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan untuk menerangkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat para responden untuk melakukan migrasi *commuter*. Hal ini menjelaskan bahwa perilaku para responden dalam penelitian ini tetap cenderung untuk berminat bermigrasi karena ingin meningkatkan taraf hidup keluarga.

M. Fitri Rahmadana (2014) dengan judul penelitian “Karakteristik Komuter Dan Kualitas Hidup” Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada perbedaan kualitas hidup untuk komuter berdasarkan karakteristik responden. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan eksperimental menggunakan data

primer. Sampel yang diambil sebanyak 384 responden dengan metode *proportional random sampling* dan *snowball sampling*. Analisis data yang t-test dan F -test. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan kualitas hidup komuter dilihat dari sudut pandang jenis kelamin, usia, status pernikahan dan jenis pekerjaan. Tidak ada perbedaan antara kualitas hidup berdasarkan pendidikan.

Budi Susetyo Hutomo (2015) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Melakukan Migrasi Ulang-Alik (Studi Kasus Tenaga Kerja Asal Kab. Semarang Ke Kota Semarang Dengan Menggunakan Transportasi BRT)”. Dalam penelitian ini menggunakan data primer melalui instrumen kuesioner terhadap sampel yaitu sebanyak 100 responden, dan menggunakan data sekunder yaitu data dari instansi terkait serta literatur buku. Penelitian ini dilakukan di terminal Ungaran, Kabupaten Semarang. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *binary logistic regression*. Hasil dari analisis model *binary logistic regression* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari enam variabel independen, terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik yaitu variabel pendapatan dan pendidikan. Sedangkan variabel status pernikahan, kepemilikan tanah, jenis kelamin, dan umur tidak berpengaruh terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik.

Tabel 2.2 Penelitian Sebelumnya

No.	Peneliti dan Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Annugrah Mujito Pratama (2013) Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Seseorang Untuk Melakukan Migrasi Ulang-Alik (Studi Kasus Pada Migran Kota Malang Yang Melakukan Migrasi Ke Surabaya Dengan Menggunakan Transportasi Bus)	Variabel dependen yaitu, migrasi ulang-alik. Variabel Independen yaitu, tingkat upah, tingkat pendidikan, dan status dalam rumah tangga.	Rentang Skala	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat upah, status dalam keluarga dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap keputusan migran Kota Malang untuk melakukan migrasi ulang-alik ke Surabaya.

Lanjutan Tabel 2.2

2.	Iyul Agustin Fauziah (2013) Kajian Migran Ulang-Alik Di Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik	Variabel penelitian yaitu mobilitas ulang-alik penduduk Desa Abar-Abir yang berhubungan dengan usia, jenis kelamin, pendidikan, status pernikahan status kepemilikan lahan, dan pekerjaan.	Deskriptif kuantitatif dengan pendekatan ekologis dan fokus analisis <i>human behaviour-environment interactions</i> .	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa migran ulang-alik sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, berusia 25-29 tahun, berstatus kawin, berpendidikan tamat SMA, bekerja sebagai petani dan buruh tani didaerah asal. Bekerja sebagai buruh pabrik di daerah tujuan. Sebagian besar tidak memiliki lahan pertanian.
3.	Dzulkarnaen Ishaq (2014) Determinasi Migrasi <i>Commuter</i> Penduduk Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember	Variabel dependen yaitu minat migrasi <i>commuter</i> penduduk Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Variabel independen yaitu, tingkat pendidikan, umur status pernikahan dan pendapatan.	<i>Binary Logistic Regression</i>	Hasil analisis <i>binary logistic regression</i> menunjukkan variabel pendidikan, umur dan status pernikahan berpengaruh signifikan terhadap migrasi <i>commuter</i> penduduk Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Sedangkan variabel pendapatan tidak berpengaruh.
4.	M. Fitri Rahmadana (2014) Karakteristik Komuter dan Kualitas Hidup	Variabel penelitian yaitu karakteristik komuter dan kualitas hidup dimana kualitas hidup dilihat berdasarkan jenis kelamin, usia, status pernikahan, pendidikan dan pekerjaan.	Analisis komparasi dengan uji t-test dan F-test	Ada perbedaan kualitas hidup komuter dilihat dari sudut pandang jenis kelamin, usia, status pernikahan dan jenis pekerjaan. Tidak ada perbedaan antara kualitas hidup berdasarkan pendidikan.

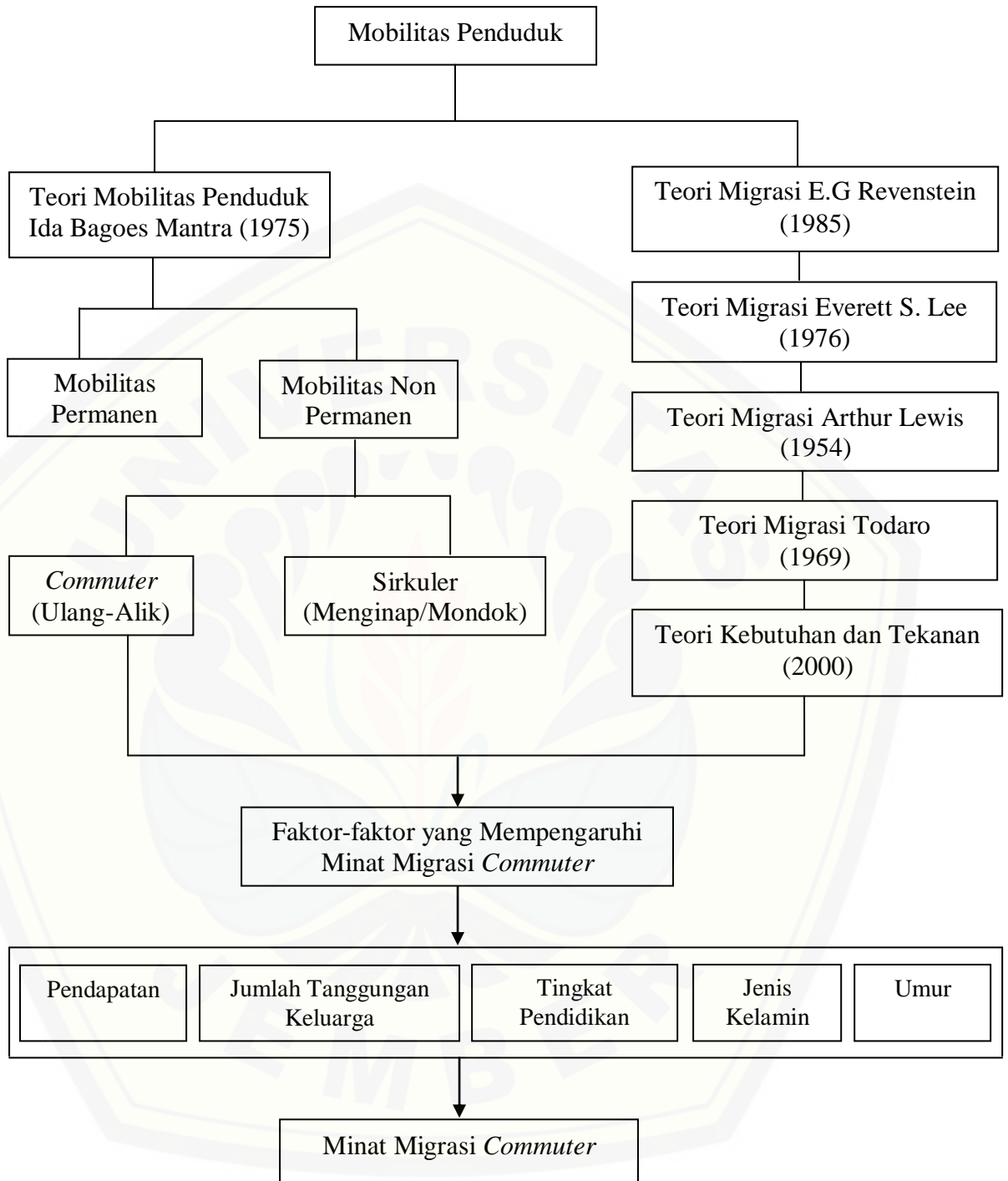
Lanjutan Tabel 2.2

5.	Budi Susetyo Utomo (2015) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Melakukan Migrasi Ulang-Alik (Studi Kasus Tenaga Kerja Asal Kab.Semarang Ke Kota Semarang Dengan Menggunakan Transportasi BRT)	Variabel dependen yaitu, keputusan melakukan migrasi ulang-alik Variabel independen yaitu, pendapatan, tingkat pendidikan, status pernikahan, kepemilikan tanah, usia, dan jenis kelamin.	<i>Binary Logistic Regression</i>	Hasil dari analisis model <i>binary logistic regression</i> dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari enam variabel independen, terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik yaitu variabel pendapatan dan pendidikan. Sedangkan variabel status pernikahan, kepemilikan tanah, jenis kelamin, dan umur tidak berpengaruh terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik.
----	---	--	-----------------------------------	---

Sumber: Data diolah, 2015

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah gambaran untuk menceritakan alur pemikiran dalam suatu penelitian. Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini terdapat lima variabel bebas yaitu pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, jenis kelamin dan umur yang digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Penyelesaian masalah dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik, dimana regresi logistik yang digunakan adalah *Binary Logistic Regression*, sehingga dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat migrasi *commuter*. Maka gambaran kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu:



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan mengenai hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Pendapatan berpengaruh positif terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
2. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
3. Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
4. Jenis kelamin berpengaruh positif terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
5. Umur berpengaruh negatif terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat *explanatory* yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel-variabel data yang digunakan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu melalui pengujian hipotesis (Singarimbun, 1995:5). Penelitian ini mencoba menjelaskan variabel bebas yaitu pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, jenis kelamin dan umur yang memiliki keterkaitan terhadap variabel terikatnya yaitu minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember yang berhubungan dengan pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, jenis kelamin dan umur. Penduduk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang melakukan aktifitas *commuter* dari Kecamatan Silo menuju Jember Kota untuk bekerja dan penduduk yang tidak melakukan aktifitas *commuter* atau bekerja di daerah Kecamatan Silo.

3.1.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Silo Kabupaten Jember pada tahun 2015 dengan lima variabel bebas yaitu pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, jenis kelamin dan umur.

3.1.4 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Arikunto (2002:108) adalah jumlah keseluruhan unit atau subjek yang ingin diteliti. Adapun sampel menurut Arikunto (2002:109) adalah sebagian atau wakil dari seluruh populasi yang akan diteliti. Menurut

Sugiyono (2008:116) pengambilan sampel atau *sampling* adalah proses yang dilakukan untuk memilih sampel yang benar dan tepat sebagai wakil dari populasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling*, yaitu dengan melakukan pemilihan sampel yang memiliki pertimbangan karakteristik tertentu dalam jumlah yang diinginkan (Sugiyono, 2008). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar dimana responden awal dipilih kemudian mereka diminta untuk memberikan informasi mengenai rekan-rekan lainnya sehingga diperoleh lagi responden tambahan. Dengan demikian, semakin lama kelompok responden semakin besar bagaikan bola salju (*snowball*) yang menggelinding dari puncak bukit ke bawah (Muhamad, 2008:176-177).

Untuk menentukan besarnya jumlah sampel maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut Sugiyono (2006:57) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = toleransi kesalahan dalam menetapkan sampel 10%

Dalam penelitian ini jumlah populasi yang diambil dari jumlah penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember usia 15 tahun keatas yang bekerja menurut sektor lapangan usaha hasil sensus penduduk tahun 2010, yaitu sebanyak 51.333 jiwa. Dimana nilai e adalah 10% dengan taraf kepercayaan 90%.

$$n = \frac{51.333}{1 + 51.333 (0.1)^2}$$

$$n = 99,99$$

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan jumlah sampel yang dihasilkan adalah 99,99 maka dibulatkan menjadi 100 responden yang merupakan penduduk Kecamatan Silo usia 15 tahun ke atas yang bekerja, dimana jumlah tersebut dianggap representatif dan dapat mewakili jumlah populasi.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer, merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dan belum diolah oleh pihak lain. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer ini diperoleh dengan cara observasi langsung ke daerah penelitian dan melakukan wawancara berdasarkan kuesioner yang telah disusun terhadap responden yang memenuhi syarat.
2. Data Sekunder, merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder berupa studi pustaka dari berbagai literatur, jurnal dan data yang diperoleh dari kantor Kecamatan Silo dan BPS Kabupaten Jember.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode studi pustaka, observasi, kuesioner (angket) dan interview (wawancara). Sehingga diperoleh data yang lengkap dan tepat.

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan cara atau teknik pengumpulan data sekunder yang digunakan untuk memperoleh data dari badan pusat statistik (BPS) Kabupaten Jember, kantor Kecamatan Silo, dan berbagai referensi dari buku serta jurnal penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya.

b. Observasi

Yaitu pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencari data secara langsung dari responden. Pencarian data melalui metode observasi ini dilakukan secara sistematis terhadap objek yang diteliti. sehingga diperoleh data yang lengkap dan menunjang penelitian ini.

c. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

d. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan cara pengumpulan data primer melalui tanya jawab secara lisan dan sistematis sesuai dengan tujuan penelitian kepada para responden yang memenuhi syarat untuk mendapatkan keterangan yang diperlukan, sehingga memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Model Regresi Logistik (*Logistic Regression Model*)

Metode analisis data yang digunakan untuk menentukan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember seperti pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, jenis kelamin dan umur adalah *Logistic Regression Model*. Model regresi logistik ini dianggap sebagai alat yang paling tepat untuk menganalisis data dalam penelitian ini, karena variabel dependennya yaitu minat migrasi *commuter* yang bersifat dikotomi atau multinomial yaitu lebih dari satu atribut (Hossain, 2001). Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik dengan dua pilihan atau *Binary Logistic Regression* yaitu regresi logistik dengan dua kategori atau binomial pada variabel dependennya dengan kemungkinan di antara 0 dan 1 (Winarno, 2009:110).

Kategorisasi variabel dependen pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Angka 1 diberikan untuk responden yang melakukan migrasi *commuter*.
2. Angka 0 diberikan untuk responden yang tidak melakukan migrasi *commuter*.

Kelebihan metode regresi logistik adalah lebih fleksibel dibanding teknik lainnya yaitu antara lain (Mudrajat Kuncoro, 2006):

1. Regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model. Artinya variabel penjelas tidak harus memiliki distribusi normal linear maupun memiliki varian yang sama dalam setiap grup.
2. Variabel bebas dalam regresi logistik bisa campuran dari variabel kontinyu, diskrit, dan dikotomis.

3. Regresi logistik amat bermanfaat digunakan apabila distribusi respon atas variabel terikat diharapkan non linear dengan satu atau lebih variabel bebas.

Persamaan umum untuk regresi logistik dengan dua pilihan (*Binary Logistic Regression*) hasil dinyatakan sebagai berikut (Mudrajat Kuncoro, 2001):

$$Y_i = \frac{e^u}{1+e^u} \dots\dots\dots (3.1)$$

Dimana Y_i adalah probabilitas yang diestimasi sebanyak kasus ($i=1, \dots, n$) dengan “ u ” adalah persamaan regresi biasa:

$$u : a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_k X_k \dots\dots\dots (3.2)$$

Dengan konstanta a , koefisien b_i dan variabel bebas X_j dengan jumlah k ($j=1, 2, \dots, k$).

Persamaan model logit dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$L_i = \ln\left(\frac{P_i}{1-P_i}\right) = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n + e \dots\dots\dots (3.3)$$

Berdasarkan persamaan 3.3 di atas, maka persamaan model logit pada penelitian ini adalah:

$$MC_i = \ln\left(\frac{P_i}{1-P_i}\right) = b_0 + b_1 PDN + b_2 JTK + b_3 TP + b_4 JK + b_5 UR + e \dots\dots (3.4)$$

Keterangan:

MC_i = minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo yang merupakan variabel dependen dummy, bernilai 1 apabila responden melakukan migrasi *commuter* dan 0 apabila responden tidak melakukan migrasi *commuter*.

\ln = logaritma natural.

P = probabilitas minat migrasi *commuter*.

b_0 = besarnya minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo pada saat pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan umur sama dengan nol.

b_1 = besarnya pengaruh pendapatan terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

b_2 = besarnya pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

b_3 = besarnya pengaruh tingkat pendidikan terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

b_4 = besarnya pengaruh jenis kelamin terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

b_5 = besarnya pengaruh umur terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

PDN = pendapatan (Rp)

JTK = jumlah tanggungan keluarga

TP = tingkat pendidikan

JK = jenis kelamin yang merupakan variabel dummy bernilai 1 jika laki-laki dan 0 jika perempuan

UR = umur (tahun)

e = *error terms* (kesalahan pengganggu)

3.4.2 Uji Estimasi Parameter

Pengujian estimasi parameter model *Binary Logistik Regression* dapat dilakukan dengan menggunakan interpretasi hasil (*Odd Ratio*), uji Wald (uji Z), uji *Likelihood Ratio* (uji G), uji McFadden R^2 , dan uji *Goodness of Fit* (Gujarati, 2003). Pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan program *EViews 7*. Langkah-langkah dalam uji estimasi parameter sebagai berikut:

A. Interpretasi Hasil (*Odd Ratio*)

Dalam melakukan interpretasi koefisien-koefisien dalam model regresi logit maka diaplikasikan dalam *odd ratio* (rasio kecenderungan). Rasio Odd ditulis sebagai b atau Exp (b). Rasio Odd digunakan untuk mengetahui kecenderungan peluang suatu variabel. Di sisi lain, nilai Rasio Odd setiap variabel digunakan untuk menginterpretasikan hubungan variabel dependen dengan seluruh variabel independen. Untuk mendapatkan Rasio Odd adalah sebagai berikut:

$$OR = e^{bi}$$

Dengan OR merupakan Rasio Odd, e adalah logaritma natural yang bernilai 2,71828 dan bi merupakan koefisien logistik variabel ke- i .

B. Uji Wald (Uji Z)

Uji ini dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen untuk menunjukkan apakah suatu variabel independen layak untuk masuk dalam model. Artinya variabel pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, jenis kelamin dan umur secara parsial mempengaruhi variabel minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Untuk mendapatkan nilai wald hitung diperoleh dengan rumus (Wardhono, 2011:2):

$$Wald\ Test = \left[\frac{bi}{Sebi} \right]^2$$

Dengan bi merupakan koefisien regresi dan $Sebi$ adalah standart error bi .

Uji Wald dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis nol : $H_0 : bi = 0$

Artinya H_0 diterima, apabila nilai Wald hitung $<$ Wald tabel dengan $\alpha = 0,05$ atau probabilitas z hitung $>$ probabilitas nilai kritis atau $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Hipotesis alternatif : $H_0 : bi \neq 0$

Artinya H_0 ditolak, apabila nilai Wald hitung $>$ Wald tabel dengan $\alpha = 0,05$ atau probabilitas z hitung $<$ probabilitas nilai kritis atau $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.

C. Uji Likelihood Ratio (Uji G)

Uji G atau *Likelihood Ratio test* yaitu uji yang digunakan untuk menguji parameter hasil estimasi secara serentak dan mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara nyata.

Likelihood Ratio Test (Uji G) pada metode *maximum likelihood* berfungsi sebagai uji F pada regresi dengan metode OLS. Uji *Likelihood Ratio* bertujuan untuk menunjukkan signifikansi keseluruhan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Uji LR dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis nol : $H_0 : b_i = 0$

Artinya H_0 diterima, apabila nilai x^2 hitung $< x^2$ tabel dengan $\alpha = 0,05$ atau probabilitas LR hitung $>$ probabilitas LR nilai kritis atau $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Hipotesis alternatif : $H_0 : b_i \neq 0$

Artinya H_0 ditolak, apabila nilai x^2 hitung $> x^2$ tabel dengan $\alpha = 0,05$ atau probabilitas LR hitung $<$ probabilitas LR nilai kritis atau $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.

D. Uji McFadden R-squared

Uji McFadden R-squared digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel dependen yang dipengaruhi oleh keseluruhan variabel independen. Dengan kata lain nilai koefisien determinasi McFadden R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi koefisien dari variabel pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, jenis kelamin dan umur terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Nilai ini serupa dengan R^2 pada model regresi linier yang digunakan untuk mengukur *goodness of fit* dari model yaitu mengukur kekuatan hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Dimana nilai R^2 McFadden terletak antara nol hingga satu ($0 < R^2 < 1$).

E. Uji *Goodness of Fit*

Uji *Goodness of Fit* pada model *Binnary Logistic Regression* digunakan untuk mengukur keakuratan data yang diperoleh setelah dilakukan estimasi pada data tersebut atau dengan kata lain uji ini digunakan untuk mengetahui

sejauh mana model mampu memprediksi variabel dependen dengan tingkat persentase tertentu (menguji kelayakan model regresi). Jika persentase mendekati 100% atau lebih dari 75% maka model tersebut adalah benar.

3.5 Definisi Variabel Operasional

Definisi variabel operasional adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari suatu konsep. Variabel operasional digunakan untuk menjelaskan istilah yang digunakan dalam penelitian, sehingga dapat terhindari kesalahpahaman permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian tersebut (J.Supranto, 2003:322). Adapun definisi variabel operasional tersebut sebagai berikut:

1. Minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo

Migrasi *commuter* atau ulang alik adalah gerak penduduk dari Kecamatan Silo menuju Jember Kota (Kecamatan Sumbersari, Kecamatan Patrang, dan Kecamatan Kaliwates) untuk bekerja dan kembali ke daerah asal pada hari itu juga dan dilakukan secara terus menerus setiap harinya. Sedangkan minat melakukan migrasi atau tidak adalah keputusan penduduk apakah dia bekerja di luar Kecamatan Silo atau tidak. Batasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah batasan Kecamatan. Serta diukur dengan dua kategori: 1 = jika melakukan migrasi *commuter* dan 0 = jika tidak melakukan migrasi *commuter*.

2. Pendapatan

Pendapatan adalah total penerimaan berupa uang yang dihasilkan oleh penduduk Kecamatan Silo di daerah tujuan migrasi *commuter*, dalam hal ini daerah tujuan adalah Jember Kota (Kecamatan Sumbersari, Kecamatan Patrang, dan Kecamatan Kaliwates). Pendapatan yang dipakai pada variabel ini adalah pendapatan rata-rata setiap bulan dalam satuan rupiah (Rp).

3. Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan responden, yang tinggal dalam satu rumah dan dinyatakan dalam orang.

4. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan adalah lama waktu yang dibutuhkan oleh responden dalam menyelesaikan pendidikan terakhirnya. Variabel ini dihitung menggunakan tahun sukses.

Adapun kriteria penilaiannya adalah:

- | | |
|--|------|
| a. Tidak pernah sekolah | : 0 |
| b. Sekolah sampai SD/ sederajat kelas 1 | : 1 |
| c. Sekolah sampai SD/ sederajat kelas 2 | : 2 |
| d. Sekolah sampai SD/ sederajat kelas 3 | : 3 |
| e. Sekolah sampai SD/ sederajat kelas 4 | : 4 |
| f. Sekolah sampai SD/ sederajat kelas 5 | : 5 |
| g. Lulus SD/ sederajat | : 6 |
| h. Sekolah sampai SMP/ sederajat kelas 1 | : 7 |
| i. Sekolah sampai SMP/ sederajat kelas 2 | : 8 |
| j. Lulus SMP/ sederajat | : 9 |
| k. Sekolah sampai SMA/ sederajat kelas 1 | : 10 |
| l. Sekolah sampai SMA/ sederajat kelas 2 | : 11 |
| m. Lulus SMA/ sederajat | : 12 |
| n. Diploma 1 | : 13 |
| o. Diploma 2 | : 14 |
| p. Diploma 3 | : 15 |
| q. Sarjana (S1) | : 16 |

5. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah jenis kelamin responden. Pengukuran jenis kelamin ini diukur melalui variabel dummy, yaitu 1 = jika laki-laki, dan 0 = jika perempuan.

6. Umur

Umur adalah usia produktif responden yaitu 15-64 tahun. Variabel umur diukur berdasarkan satuan tahun.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan umur terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
2. Variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
3. Variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
4. Variabel jenis kelamin memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
5. Variabel umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah Kabupaten Jember harus lebih mengembangkan potensi dan penyesuaian upah disetiap Kecamatan, khususnya di Kecamatan Silo untuk meningkatkan kesejahteraan dan tingkat pendapatan masyarakat sehingga memperkecil arus migrasi *commuter* dari desa ke kota.
2. Pemerintah daerah Kabupaten Jember harus mengadakan sosialisasi dan memberikan pemahaman kepada warga desa khususnya di Kecamatan Silo bahwa mempunyai keluarga besar tidak menjamin pendapatan yang dihasilkan

juga besar, bahkan semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin berat beban yang harus ditanggung oleh kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarganya. Usaha ini diharapkan dapat memperkecil arus migrasi *commuter* yang dilakukan penduduk dari desa ke kota.

3. Pemerintah daerah Kabupaten Jember dan instansi-instansi terkait harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan, pelatihan dan pengembangan, sehingga penduduk Kecamatan Silo tidak hanya berpendidikan tinggi tetapi juga mempunyai keterampilan dan kualitas yang tinggi serta dapat membuka lapangan usaha baru bagi penduduk disekitar Kecamatan Silo untuk memperkecil arus migrasi *commuter* dari desa ke kota.
4. Penduduk Kecamatan Silo baik laki-laki maupun perempuan dan masih berada pada usia produktif hendaknya dapat memberikan kontribusi positif untuk memajukan perekonomian desa dan meningkatkan pembangunan di kampung halaman mereka sendiri tanpa harus melakukan migrasi *commuter* ke kota.
5. Bagi para akademisi, perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat migrasi *commuter* yang berhubungan dengan variabel-variabel yang belum terungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adioetomo dan Samosir. 2010. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Demografi FE UI.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2015. *Kabupaten Jember dalam Angka 2015*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2014. *Kabupaten Jember dalam Angka 2014*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2014. *Kecamatan Silo dalam Angka 2014*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Fauziyah, Iyul Agustin. 2013. Kajian Migran Ulang-Alik Di Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. *Jurnal Swara Bumi*. Vol. 2 (3): 96-105.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Fuad, M. 1999. Karakteristik dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Migrasi Wanita dari Desa ke Kota. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 7 (18): 1-7.
- Hanson, S dan Pratt G. 1991. Job Search and The Occupational Segregation of Women. *Annals of the Association of American Geographers*. Vol. 81 (2): 229-253.
- Hossain. 2001. Rural-Urban Migration In Bangladesh : A Macro Study Research. *Paper Presented at the Brazil IUSSP conference during August 20-24, 2001*.
- Ishaq, Dzulkarnain. 2014. *Determinasi Migrasi Commuter Penduduk Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember: Universitas Jember.
- Istiyani, Nanik. 2009. *Buku Ajar Ekonomi Kependudukan*. Jember: Universitas Jember.
- Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah Kebijakan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- Lee, E.S, 1976, *Suatu Teori Migrasi Diterjemahkan oleh Hans Daeng*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM.
- Lucas, David. 1982. *Pengantar Kependudukan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Lincolin Arsyad. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Mantra. 2000. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhamad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Munir. 2000. "Migrasi", *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.
- Pardoko, R.H. 1987. *Mobilitas Migrasi dan Urbanisasi*. Bandung: Angkasa.
- Pratama, Annugrah Mujito. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Seseorang Untuk Melakukan Migrasi Ulang-Alik (Studi Kasus Pada Migran Kota Malang Yang Melakukan Migrasi Ke Surabaya Dengan Menggunakan Transportasi Bus). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya Malang*. Vol. 1 (2): 1-14.
- Preston, Valerie dan Sara Mc Lafferty. 1993. Gender Differences in Commuting at Suburban and Central Locations. *Canadian Journal of Regional Science*. ISSN 0705-4580. Vol. 16 (2): 237-259.
- Rahmadana, M Fitri. 2014. Karakteristik Komuter dan Kualitas Hidup. *Jurnal Ekonomikawan*. Vol. 14 (1): 1-8.
- Rusli, Said. 1996. *Pengantar Ilmu Kependudukan*, edisi Revisi. Jakarta: LP3ES.
- Ravenstein, E.G. 1985. The Laws of Migration. *Journal of the Royal Statistical Society*. Vol. 2 (48): 167-235.
- Siagian, J. 1995. Mobilitas Penduduk Lintas Perbatasan (Kasus Kalimantan Barat-Serawak). *Jurnal Prisma*. Vol. 1 (1): 25-34.
- Simanjuntak, P. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Singarimbun, Masri. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Sugiyono. 2008. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsini, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Trinita Cipta.
- Supranto, J. 2003. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Supranto, J. 2004. *Ekonometri Buku Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Todaro, M.P. 1998. *Kajian Ekonomi Migrasi Internal di Negara Berkembang*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada.
- Todaro, M.P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M.P. 1995. *Ekonomi Untuk Negara Berkembang (Suatu pengantar Tentang Prinsip-prinsip, Masalah dan Kebijakan Pembangunan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.
- Utomo, Budi Susetyo. 2015. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Melakukan Migrasi Ulang-Alik (Studi Kasus Tenaga Kerja Asal Kab. Semarang Ke Kota Semarang Dengan Menggunakan Transportasi BRT). *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*. Vol 4 (4): 410-417.
- Wardhono, Aditya. 2011. *Modul Pelatihan Ekonometrika*. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Waridin. 2002. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Migrasi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke Luar Negeri. *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP)*. Vol. 3 (2): 84-102.
- Winarno, Wing Wahyu. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan EViews (Edisi 3)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yeremias T Keban. 1994. Studi Niat Bermigrasi di Tiga Kota : Determinan dan Intervensi Kebijakan. *Jurnal Prisma*. Vol. 23 (7): 17-33.
- Zainuri. 2001. *Metode penelitian Ekonomi dan Manajemen*. Jember: Lembaga Penerbit FE UNEJ.
- Zhao, Y. 1999. Labor Migration and Earnings Models Differences: The Case of Rural China. *Journal Economic Development and Cultural Change*. Vol. 47 (4): 767-782.

Lampiran A: Kuesioner Penelitian

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
MIGRASI *COMMUTER* PENDUDUK KECAMATAN SILO
KABUPATEN JEMBER**

Kuesioner ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi mahasiswi jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Memohon dengan hormat bantuan dan ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara.i untuk menjawab kuesioner penelitian sesuai dengan hati nurani dan kondisi yang ada. Kerahasiaan identitas akan dijamin sepenuhnya oleh peneliti dan pengisian kuesioner ini murni hanya untuk kepentingan skripsi semata. Atas ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara.i saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk Umum :

1. Saudara diminta untuk mengisi atau menjawab pertanyaan yang telah kami susun.
2. Berilah tanda (O) lingkaran pada huruf atau angka yang tersedia pada pertanyaan yang bersifat pilihan.

KUESIONER

A. LATAR BELAKANG RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur : Tahun
3. Jenis Kelamin : 1. Laki-laki 0. Perempuan
4. Alamat / Tempat tinggal :
 - a. Kecamatan :
 - b. Desa / Kelurahan :
 - c. RT / RW :
5. Status Pernikahan : 1. Sudah Menikah 0. Lainnya
(Belum Menikah atau Duda/janda)

6. Pendidikan Terakhir :
- a. 0 : Tidak pernah sekolah
 - b. 1 : Sekolah sampai SD/ sederajat kelas 1
 - c. 2 : Sekolah sampai SD/ sederajat kelas 2
 - d. 3 : Sekolah sampai SD/ sederajat kelas 3
 - e. 4 : Sekolah sampai SD/ sederajat kelas 4
 - f. 5 : Sekolah sampai SD/ sederajat kelas 5
 - g. 6 : Lulus SD/ sederajat
 - h. 7 : Sekolah sampai SMP/ sederajat kelas 1
 - i. 8 : Sekolah sampai SMP/ sederajat kelas 2
 - j. 9 : Lulus SMP/ sederajat
 - k. 10 : Sekolah sampai SMA/ sederajat kelas 1
 - l. 11 : Sekolah sampai SMA/ sederajat kelas 2
 - m. 12 : Lulus SMA/ sederajat
 - n. 13 : Diploma 1
 - o. 14 : Diploma 2
 - p. 15 : Diploma 3
 - q. 16 : Sarjana (S1)
7. Jumlah Tanggungan Keluarga : Orang
8. Rata-rata Pendapatan Perbulan : Rp.

B. KEADAAN SOSIAL EKONOMI RESPONDEN

1. Apakah anda *penglaju (commuter)* yaitu pergi bekerja dari Kecamatan Silo menuju Jember Kota yang kembali pulang ke rumah pada hari yang sama ?
- 1. Ya
 - 0. Tidak (Jika tidak langsung ke No.8)
2. Dimana tempat anda bekerja (alamat di Jember)?
- Jawab :

3. Apa alasan anda melakukan *commuter* atau bekerja ke Jember Kota?
 1. Mendapatkan pendapatan/upah yang lebih besar
 2. Lapangan pekerjaan di Jember Kota yang lebih sesuai
 3. Kesempatan kerja lebih banyak
 4. Tuntutan pekerjaan
 5. Lainnya :
4. Mengapa anda tidak mencari pekerjaan di daerah asal (Kecamatan Silo)?
 1. Pendapatan/upah rendah
 2. Tidak sesuai dengan keahlian yang dimiliki
 3. Lapangan pekerjaan sedikit
 4. Lainnya :
5. Apa jenis pekerjaan anda sekarang?
 1. PNS atau Guru
 2. Wiraswasta
 3. Swasta
 4. Pedagang
 5. Lainnya :
6. Faktor apakah yang mendorong anda melakukan *commuter* ke Jember Kota?
Jawab :
7. Faktor apakah yang mengikat anda tetap di daerah asal (Kecamatan Silo)?
Jawab :
8. Apa alasan anda tidak melakukan *commuter* atau tidak bekerja di Jember Kota?
 1. Mempunyai lahan garapan atau usaha di daerah asal (Kecamatan Silo)
 2. Faktor keluarga
 3. Kurang pengalaman kerja
 4. Lainnya :
9. Menurut anda, apakah upah di Kecamatan Silo lebih besar dari pada di Jember Kota? 1. Ya 0. Tidak

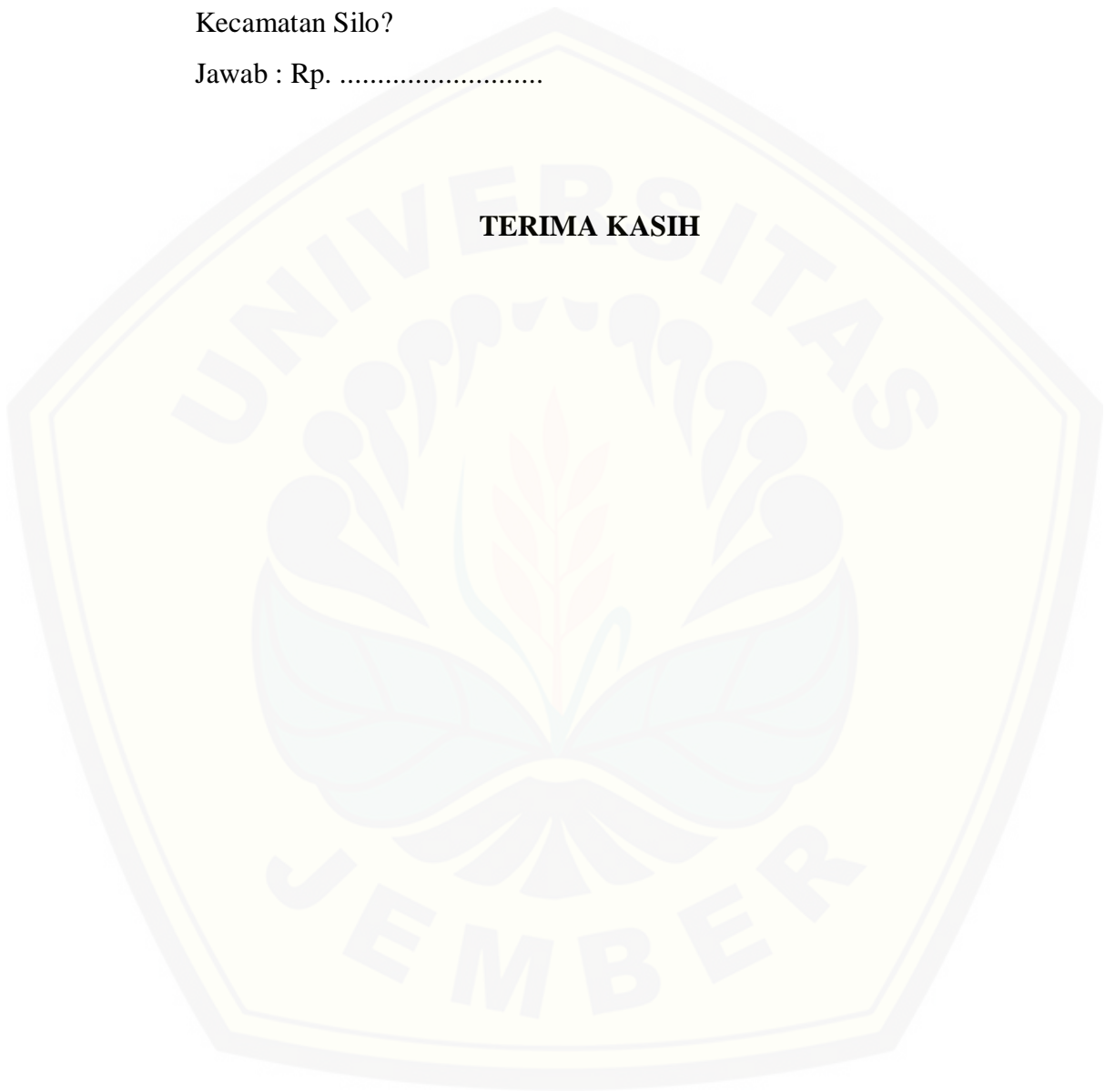
10. Menurut anda, peluang pekerjaan apa yang mudah didapat di Kecamatan Silo?

Jawab :

11. Berapakan pendapatan rata-rata anda perbulan selama bekerja di Kecamatan Silo?

Jawab : Rp.

TERIMA KASIH



Lampiran B: Tabulasi Data Hasil Penelitian

No.	<i>Commuter</i>	Pendapatan	Jumlah Tanggungan Keluarga	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin	Umur
1.	1	1.100.000	2	13	1	27
2.	1	1.800.000	2	16	0	25
3.	1	3.000.000	3	13	1	54
4.	0	650.000	1	12	1	33
5.	0	600.000	1	12	1	37
6.	0	650.000	1	12	1	30
7.	1	1.300.000	3	12	1	28
8.	1	1.600.000	2	6	1	27
9.	1	5.000.000	3	16	1	39
10.	1	1.750.000	2	6	1	28
11.	1	1.200.000	2	12	0	24
12.	0	900.000	3	12	0	35
13.	0	700.000	1	12	1	32
14.	0	2.500.000	1	12	1	44
15.	0	550.000	1	12	1	32
16.	0	600.000	1	12	1	38
17.	1	1.350.000	2	16	0	25
18.	1	1.600.000	0	16	1	20
19.	1	2.000.000	2	12	1	26
20.	1	1.950.000	2	16	1	27
21.	1	1.200.000	1	16	0	21
22.	1	750.000	0	15	0	18
23.	1	1.550.000	2	16	0	25
24.	1	1.300.000	1	16	1	23
25.	0	600.000	1	9	0	26
26.	0	700.000	1	9	0	34
27.	1	850.000	0	12	0	19
28.	1	600.000	2	12	1	23
29.	1	1.100.000	2	12	1	28
30.	1	1.600.000	3	16	1	27
31.	0	700.000	1	6	1	42
32.	1	500.000	0	16	0	22
33.	1	1.300.000	3	12	1	35
34.	0	800.000	1	12	0	39
35.	0	700.000	2	9	1	43

Lanjutan Lampiran B

No.	<i>Commuter</i>	Pendapatan	Jumlah Tanggungan Keluarga	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin	Umur
36.	0	600.000	1	6	0	34
37.	0	650.000	1	9	0	22
38.	1	750.000	2	12	1	24
39.	1	1.200.000	3	12	1	33
40.	1	1.500.000	1	16	0	36
41.	0	700.000	0	12	0	22
42.	0	500.000	2	9	1	33
43.	1	850.000	3	15	0	32
44.	1	1.200.000	2	15	1	26
45.	1	1.350.000	3	16	1	27
46.	0	1.200.000	1	12	1	47
47.	0	650.000	1	12	0	35
48.	0	700.000	0	9	0	24
49.	0	600.000	0	6	1	21
50.	1	1.600.000	4	12	1	35
51.	1	700.000	2	12	1	28
52.	1	800.000	1	16	0	25
53.	1	850.000	2	16	1	37
54.	1	800.000	2	16	1	30
55.	0	600.000	1	6	0	35
56.	0	700.000	1	12	0	32
57.	0	750.000	1	9	1	28
58.	0	650.000	1	9	0	30
59.	1	1.500.000	2	12	0	27
60.	1	750.000	2	9	1	35
61.	1	1.700.000	2	12	1	23
62.	1	2.000.000	4	16	0	36
63.	1	1.700.000	3	12	1	31
64.	1	3.000.000	2	16	1	28
65.	1	1.500.000	1	12	1	27
66.	1	2.000.000	2	12	1	32
67.	0	1.700.000	1	8	1	38
68.	0	750.000	1	12	1	35
69.	0	700.000	1	9	0	34
70.	0	700.000	1	12	1	37

Lanjutan Lampiran B

No.	<i>Commuter</i>	Pendapatan	Jumlah Tanggungan Keluarga	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin	Umur
71.	0	600.000	0	6	1	27
72.	0	600.000	1	6	0	34
73.	1	800.000	2	16	0	23
74.	1	750.000	2	12	0	28
75.	1	900.000	2	12	1	32
76.	1	700.000	0	9	1	22
77.	1	1.700.000	2	16	1	28
78.	1	2.500.000	3	16	1	30
79.	0	1.200.000	1	12	1	35
80.	0	650.000	2	9	0	25
81.	0	850.000	1	12	0	33
82.	1	700.000	2	16	1	26
83.	1	1.500.000	3	8	1	28
84.	1	1.000.000	0	13	0	24
85.	1	850.000	3	6	0	28
86.	0	1.500.000	1	16	1	36
87.	1	900.000	2	16	0	27
88.	1	750.000	1	16	1	26
89.	1	1.300.000	1	12	1	23
90.	1	1.700.000	1	12	0	25
91.	0	2.000.000	1	16	1	39
92.	0	700.000	1	9	0	31
93.	1	600.000	2	12	1	25
94.	1	600.000	3	9	0	24
95.	0	600.000	1	12	0	21
96.	0	700.000	1	12	0	32
97.	0	800.000	1	7	1	35
98.	1	1.500.000	0	6	0	22
99.	1	1.550.000	3	12	1	26
100.	1	1.300.000	2	9	1	27

Lampiran C: Hasil Analisis Model Regresi Logistik dengan Dua Pilihan (*Binary Logistic Regression*)

Dependent Variable: MC
 Method: ML - Binary Logit (Quadratic hill climbing)
 Date: 12/22/15 Time: 18:52
 Sample: 1 100
 Included observations: 100
 Convergence achieved after 10 iterations
 Covariance matrix computed using second derivatives

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	2.998718	2.158429	1.389306	0.1647
PDN	4.25E-06	1.29E-06	3.286036	0.0010
JTK	2.366321	0.642391	3.683613	0.0002
TP	0.435728	0.159191	2.737147	0.0062
JK	1.656802	1.061439	1.560902	0.1185
UR	-0.542877	0.142309	-3.814762	0.0001

McFadden R-squared	0.714277	Mean dependent var	0.600000
S.D. dependent var	0.492366	S.E. of regression	0.259527
Akaike info criterion	0.504590	Sum squared resid	6.331282
Schwarz criterion	0.660900	Log likelihood	-19.22948
Hannan-Quinn criter.	0.567851	Deviance	38.45895
Restr. deviance	134.6023	Restr. log likelihood	-67.30117
LR statistic	96.14338	Avg. log likelihood	-0.192295
Prob(LR statistic)	0.000000		

Obs with Dep=0	40	Total obs	100
Obs with Dep=1	60		

Estimation Command:
 =====
 BINARY (D=L) MC C PDN JTK TP JK UR

Estimation Equation:
 =====

$$l_MC = C(1) + C(2)*PDN + C(3)*JTK + C(4)*TP + C(5)*JK + C(6)*UR$$

Forecasting Equation:
 =====

$$MC = 1 - @CLOGISTIC(-(C(1) + C(2)*PDN + C(3)*JTK + C(4)*TP + C(5)*JK + C(6)*UR))$$

Substituted Coefficients:
 =====

$$MC = 1 - @CLOGISTIC(-(2.99871766362 + 4.24970069058e-06*PDN + 2.36632052329*JTK + 0.435727988772*TP + 1.65680248712*JK - 0.542876794083*UR))$$

Lampiran D: Hasil Uji *Goodness of Fit*

Expectation-Prediction Evaluation for Binary Specification

Equation: UNTITLED

Date: 12/22/15 Time: 18:55

Success cutoff: C = 0.5

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)≤C	34	5	39	0	0	0
P(Dep=1)>C	6	55	61	40	60	100
Total	40	60	100	40	60	100
Correct	34	55	89	0	60	60
% Correct	85.00	91.67	89.00	0.00	100.00	60.00
% Incorrect	15.00	8.33	11.00	100.00	0.00	40.00
Total Gain*	85.00	-8.33	29.00			
Percent Gain**	85.00	NA	72.50			

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
E(# of Dep=0)	33.87	6.13	40.00	16.00	24.00	40.00
E(# of Dep=1)	6.13	53.87	60.00	24.00	36.00	60.00
Total	40.00	60.00	100.00	40.00	60.00	100.00
Correct	33.87	53.87	87.74	16.00	36.00	52.00
% Correct	84.67	89.78	87.74	40.00	60.00	52.00
% Incorrect	15.33	10.22	12.26	60.00	40.00	48.00
Total Gain*	44.67	29.78	35.74			
Percent Gain**	74.46	74.46	74.46			

*Change in "% Correct" from default (constant probability) specification
 **Percent of incorrect (default) prediction corrected by equation

Lampiran E: Jumlah Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja di Kabupaten
Jember Menurut Hasil Sensus Penduduk Tahun 2010

No.	Kecamatan	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja
1.	Kencong	33.653	14.928
2.	Gumuk Mas	44.648	15.224
3.	Puger	52.705	32.267
4.	Wuluhan	59.940	25.515
5.	Ambulu	52.086	26.280
6.	Tempurejo	34.731	16.657
7.	Silo	55.415	21.251
8.	Mayang	27.980	8.106
9.	Mumbulsari	31.461	14.127
10.	Jenggawah	39.942	19.014
11.	Ajung	38.618	16.004
12.	Rambipuji	37.360	21.053
13.	Balung	36.563	21.344
14.	Umbulsari	32.216	20.025
15.	Semboro	20.806	11.810
16.	Jombang	25.009	12.706
17.	Sumberbaru	48.182	23.335
18.	Tanggul	38.502	21.316
19.	Bangsalsari	54.055	27.775
20.	Panti	30.415	13.424
21.	Sukorambi	19.494	8.897
22.	Arjasa	21.201	7.140
23.	Pakusari	22.358	8.927
24.	Kalisat	38.167	17.123
25.	Ledokombo	35.669	10.541
26.	Sumberjambe	33.762	11.391
27.	Sukowono	30.537	12.623
28.	Jelbuk	16.330	7.910
29.	Kaliwates	50.126	33.061
30.	Sumbersari	53.798	42.016
31.	Patrang	43.862	25.882
	Jumlah	1.159.591	567.672

Sumber: BPS Kabupaten Jember 2014

Lampiran F: Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Kecamatan dan Lapangan Usaha, Hasil Sensus Penduduk Tahun 2010

No	Kecamatan	Pertanian	Penggalian	Industri Pengolahan	Listrik dan Air	Bangunan
1.	Kencong	14.559	39	1.339	81	1.547
2.	Gumuk Mas	24.184	78	2.262	49	673
3.	Puger	26.693	778	3.228	101	1.558
4.	Wuluhan	31.916	136	3.196	108	1.526
5.	Ambulu	24.474	260	1.902	113	1.537
6.	Tempurejo	23.293	64	595	37	858
7.	Silo	40.019	96	797	29	1.045
8.	Mayang	13.965	422	1.549	23	1.135
9.	Mumbulsari	15.649	156	439	26	2.243
10.	Jenggawah	17.570	223	2.503	68	568
11.	Ajung	16.837	44	4.125	48	1.074
12.	Rambipuji	14.823	215	2.439	127	2.296
13.	Balung	14.127	84	2.754	122	1.560
14.	Umbulsari	17.312	22	2.133	44	1.310
15.	Semboro	8.586	84	1.339	38	1.019
16.	Jombang	11.743	23	765	60	1.111
17.	Sumberbaru	24.934	31	803	50	2.671
18.	Tanggul	17.527	55	906	89	2.018
19.	Bangsalsari	26.993	94	2.418	96	2.678
20.	Panti	14.800	68	1.183	33	2.697
21.	Sukorambi	9.296	13	802	17	682
22.	Arjasa	9.590	36	2.339	25	1.313
23.	Pakusari	9.572	374	1.755	37	1.259
24.	Kalisat	18.750	393	1.158	85	945
25.	Ledokombo	24.065	233	499	25	871
26.	Sumberjambe	21.615	127	1.342	13	386
27.	Sukowono	15.327	270	1.880	34	871
28.	Jelbuk	9.366	297	535	14	232
29.	Kaliwates	3.777	54	3.129	304	1.235
30.	Sumbersari	7.434	594	1.812	285	4.301
31.	Patrang	7.148	39	1.746	207	684
	Jumlah	535.944	5.402	53.672	2.388	43.903

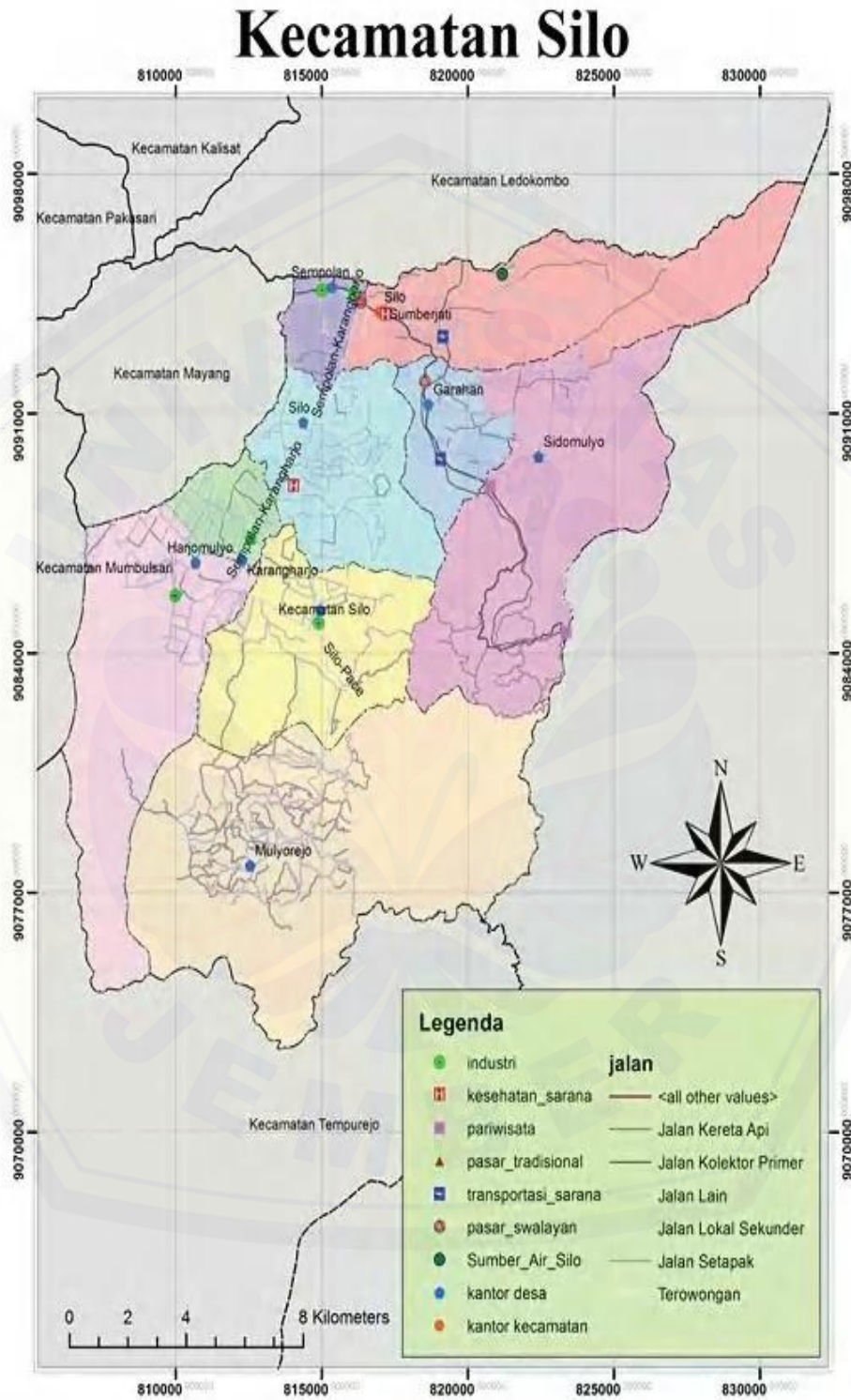
Sumber: BPS Kabupaten Jember 2014

Lanjutan Lampiran F

No.	Kecamatan	Perdagangan, Rumah Makan dan Hotel	Angkutan dan Komunikasi	Keuangan	Jasa-Jasa	Jumlah
1.	Kencong	6.717	1.150	178	4.933	30.543
2.	Gumuk Mas	6.141	892	126	5.555	39.960
3.	Puger	8.158	2.059	133	5.663	48.371
4.	Wuluhan	8.368	1.038	191	7.263	53.742
5.	Ambulu	8.882	1.177	311	8.398	47.054
6.	Tempurejo	3.792	443	74	3.543	32.699
7.	Silo	4.661	860	73	3.753	51.333
8.	Mayang	4.526	550	79	2.729	24.978
9.	Mumbulsari	3.332	518	99	2.708	25.170
10.	Jenggawah	6.835	725	110	6.385	34.987
11.	Ajung	5.683	1.594	147	5.112	34.664
12.	Rambipuji	7.493	1.831	259	5.171	34.654
13.	Balung	7.405	1.571	203	5.553	33.379
14.	Umbulsari	4.773	673	90	3.554	29.911
15.	Semboro	3.156	639	104	2.909	17.874
16.	Jombang	3.866	577	60	4.732	22.937
17.	Sumberbaru	4.885	1.792	61	4.239	39.466
18.	Tanggul	6.024	2.463	195	4.909	34.186
19.	Bangsalsari	7.317	2.038	174	4.223	46.031
20.	Panti	3.777	701	165	3.077	26.501
21.	Sukorambi	2.985	766	154	2.756	17.471
22.	Arjasa	2.710	746	69	2.342	19.170
23.	Pakusari	2.908	785	69	2.517	19.276
24.	Kalisat	5.452	1.172	113	4.703	32.771
25.	Ledokombo	2.767	431	49	2.374	31.314
26.	Sumberjambe	3.206	290	19	3.670	30.668
27.	Sukowono	4.201	745	122	3.079	26.529
28.	Jelbuk	1.445	305	44	1.698	13.936
29.	Kaliwates	17.182	3.917	1.762	15.04	46.407
30.	Sumbersari	12.355	4.154	1.512	15.44	47.890
31.	Patrang	11.173	3.166	848	13.89	38.910
	Jumlah	182.175	39.768	7.593	2.388	1.032.78

Sumber: BPS Kabupaten Jember 2014

Lampiran G: Peta Kecamatan Silo



Sumber: Kantor Kecamatan Silo 2015